

**PENGARUH GAYA HIDUP, INFORMASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN
FINANSIAL TERHADAP CASHLESS SOCIETY PADA PENGGUNA E-WALLET DI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Akuntansi Syariah



Oleh:

MUHAMMAD OKTHORIYAN SURYA

NIM 1905046044

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang, 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Okthorihan Surya

NIM : 1905046044

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul : **Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial Terhadap Cashless Society Dalam Lingkungan Bermasyarakat**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian harap menjadi maklum. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Singgih Muherman Mohadi, S.Sos.I., M.E.I
NIP. 19821031 201503 1 003

Semarang, 24 Januari 2024
Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., M.SI., AK, CA
NIP. 19880331 201903 2 012

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Okthoriyan Surya
NIM : 1905046044
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup, Informasi Keuangan dan Kemampuan Finansial Terhadap *Cashless Society* Pada Pengguna E-Wallet di Kota Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 15 Maret 2024.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2023/2024.

Semarang, 15 Maret 2024

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP. 195904131987032001

Sekretaris Sidang

Naili Sa'adah, SE., M.SI., AK, CA
NIP. 198803312019032012

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201990031002

Penguji II

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Pembimbing I

Singgih Maheramtohadhi, S.Sos.I., M.E.I
NIP. 198210312015031003

Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., M.SI., AK, CA
NIP. 198803312019032012



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

"Wahai sekalian manusia. Kerjakanlah amalan-amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian bosan. Dan sungguh, amalan yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit." (HR Bukhari dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparno dan Ibu Erni Ruhyani yang senantiasa bekerja keras dan memberikan doanya setiap waktu untuk putra tercintanya agar selalu beruntung di dunia dan di akhirat serta senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam kondisi apapun.
2. Untuk saudara-saudaraku tersayang, Adham Septia Wildan Satrio, Arum Widyawati, dan Ega Janiva Nastiti yang selalu menghibur, mendoakan serta memberikan semangat.
3. Untuk almarhumah saudariku tersayang, Umi Kulsum Apriliani yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat yang keberadaannya dirindukan.
4. Saudari Pangestika Amartyana yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

DEKLARASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang, 50185

DEKLARASI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Okthorihan Surya

NIM : 1905046044

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN
FINANSIAL TERHADAP CASHLESS SOCIETY DALAM LINGKUNGAN
BERMASYARAKAT

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran pikiran orang lain, kecuali informasi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 24 Januari 2024

Deklarator



Muhammad Okthorihan Surya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Tranliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987.

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

b. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

c. Doftalog

اي = ay

او = aw

d. Syaddah (-)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam literasi tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid* atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya الطَّب = *althibb*

e. Kata Sandang (...ال)

Kata Sandang ditulis dengan al misalnya = الصناعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan kemampuan finansial terhadap cashless society dalam lingkungan bermasyarakat. Di era globalisasi dan teknologi informasi, pergeseran besar-besaran terjadi dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu fenomena yang muncul adalah transisi menuju masyarakat tanpa uang tunai, yang lebih dikenal sebagai "*Cashless Society*." Hal ini mencerminkan perubahan dramatis dalam perilaku konsumen, di mana uang tunai semakin ditinggalkan demi berbagai bentuk pembayaran elektronik, seperti kartu kredit, debit, *e-wallet*, dan transaksi nontunai lainnya.

Dalam penelitian ini, mengingat besarnya jumlah pengguna aplikasi cashless di Semarang, peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Penggunaan kuesioner menjadi efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari respons yang akan diperoleh. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan 100 responden dengan beberapa kriteria pada responden yaitu; 18 tahun sampai dengan 60 tahun, aktif dalam menggunakan aplikasi *e-wallet*. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi ataupun studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan alat untuk mengujinya menggunakan software berupa SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,285 yang memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,360 yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan Kemampuan Finansial menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,650 yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kemampuan Finansial, Cashless Society.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of lifestyle, financial literacy and financial ability on a cashless society in the social environment. In the era of globalization and information technology, massive shifts have occurred in the way people carry out financial transactions. One emerging phenomenon is the transition to a cashless society, better known as the "Cashless Society." This reflects a dramatic change in consumer behavior, cash is increasingly being abandoned in favor of various forms of electronic payments, such as credit cards, debit cards, e-wallets, and other non-cash transactions.

In this research, considering the large number of cashless application users in Semarang, researchers chose to use a questionnaire as a tool to collect primary data. The use of questionnaires becomes efficient when the researcher has a clear understanding of the variables to be measured and knows what to expect from the responses that will be obtained. The sample used in this research was 100 respondents with several criteria for respondents, namely; 18 years to 60 years, actively using e-wallet applications. Data collection methods are by documentation or literature study. The data analysis used is multiple linear regression analysis and the tool to test it uses software in the form of SPSS version 25.

The results of this research show that the Lifestyle variable shows a calculated t value of 4.285 which has a significant influence, while the Financial Literacy variable shows a calculated t value of 0.360 which does not have a significant influence. Meanwhile, Financial Capability shows a calculated t-value of 1.650 which does not have a significant influence.

Keywords: Lifestyle, Financial Literacy, Financial Ability, Cashless Society.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT sebagai tanda syukur atas rahmat dan karunia yang telah penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Cashless Society Dalam Lingkungan Bermasyarakat" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyadari, selama menjalani Pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang dan juga selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S. Pd., M. Si, Selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Singgih Muheramtohadhi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Naili Saadah selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran, serta penuh dengan ketelitian dan kesabaran memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
6. Kedua orang tua Bapak Suparno dan Ibu Erni Ruhyani yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis.
7. Untuk kakak tersayang, Adham Septia Wildan Satrio dan Arum Widyawati yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
8. Untuk adik tersayang, Ega Janiva Nastiti dan Almh. Umi Kulsum Apriliani yang selalu memberikan semangat serta doa.
9. Saudara Pangestika Amartyana yang telah memberikan semangat dan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

10. Untuk keluarga besar Alm. Bapak Tamin yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Untuk keluarga besar Alm. H. Nono yang memberikan semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua

Semarang, Januari 2024

Deklarator

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and vertical strokes, representing the name Muhammad Okthoriyan Surya.

Muhammad Okthoriyan Surya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Theory of Planned Behaviour	13
2.1.2 Cashless Society	14
2.1.3 Gaya Hidup	18
2.1.4 Informasi Keuangan	20
2.1.5 Kemampuan Finansial.....	25
2.1.6 Aplikasi yang digunakan.....	28

2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	36
2.4	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III.....		47
3.1	Jenis dan Sumber Data	47
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.2	Sampel.....	48
3.3	Metode Pengumpulan Data	49
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	49
3.5	Teknik Analisis Data.....	54
3.6	Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV.....		61
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2	Analisis Data	62
4.3	Pengujian Hipotesis.....	74
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V.....		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Keterbatasan Penulisan	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN		88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Metode Pembayaran Digital yang Paling Banyak digunakan Warga RI	2
Gambar 2. 1 Tingkat Literasi Keuangan Syariah	25
Gambar 2. 2 Aplikasi yang digunakan pada tahun 2023.....	28
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram	69
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot	70
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Desember 2022).....	8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3 Indikator Variabel	50
Tabel 4 Karakteristik Responden	61
Tabel 5 Distribusi Nilai r tabel	63
Tabel 6 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 7 Output Pertama Case Processing Summary	65
Tabel 8 Output Kedua Realibility Statistics	66
Tabel 9 Kesimpulan Uji Reliabilitas	66
Tabel 10 Hasil Output Uji Analisis Deskriptif.....	67
Tabel 11 Hasil Output Uji Normalitas	69
Tabel 12 Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 13 Hasil Output Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 14 Hasil Output Regresi Linear Berganda	74
Tabel 15 Hasil Output Koefisien Determinasi	76
Tabel 16 Hasil Output Uji F	76
Tabel 17 Hasil Output Uji T	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan teknologi informasi, pergeseran besar-besaran terjadi dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu fenomena yang muncul adalah transisi menuju masyarakat tanpa uang tunai, yang lebih dikenal sebagai "*Cashless Society*." Hal ini mencerminkan perubahan dramatis dalam perilaku konsumen, di mana uang tunai semakin ditinggalkan demi berbagai bentuk pembayaran elektronik, seperti kartu kredit, debit, *e-wallet*, dan transaksi nontunai lainnya. Di Indonesia, lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki kewenangan untuk mengeluarkan izin terkait uang elektronik. Selain itu, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) juga mengeluarkan fatwa yang memperbolehkan penggunaan uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Kedua lembaga ini berperan penting dalam mengatur dan mengawasi aspek hukum dan syariah terkait dengan uang elektronik di Indonesia. Izin dan panduan yang diberikan oleh lembaga-lembaga ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan pedoman bagi penyedia uang elektronik serta penggunaannya dalam konteks syariah.² Transformasi dalam transaksi pembayaran elektronik menghadirkan berbagai model yang beragam. Beberapa model pembayaran yang umum digunakan adalah transfer elektronik (*electronic funds transfer*), kartu pembayaran (*payment card*), uang elektronik (*electronic money*), dan uang digital (*digital money*). Uang elektronik adalah bentuk nilai finansial yang diterjemahkan ke dalam format digital, tidak terwujud dalam bentuk fisik, berbeda dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Kartu ATM/Debit, yang nilai finansialnya tersimpan dalam rekening pemilik kartu di bank.³

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan dompet digital seperti OVO, LinkAja, GoPay, dan Dana mencapai 72%, sedangkan uang tunai masih digunakan dalam 68% transaksi, seperti yang diungkapkan dalam data yang diperoleh dari

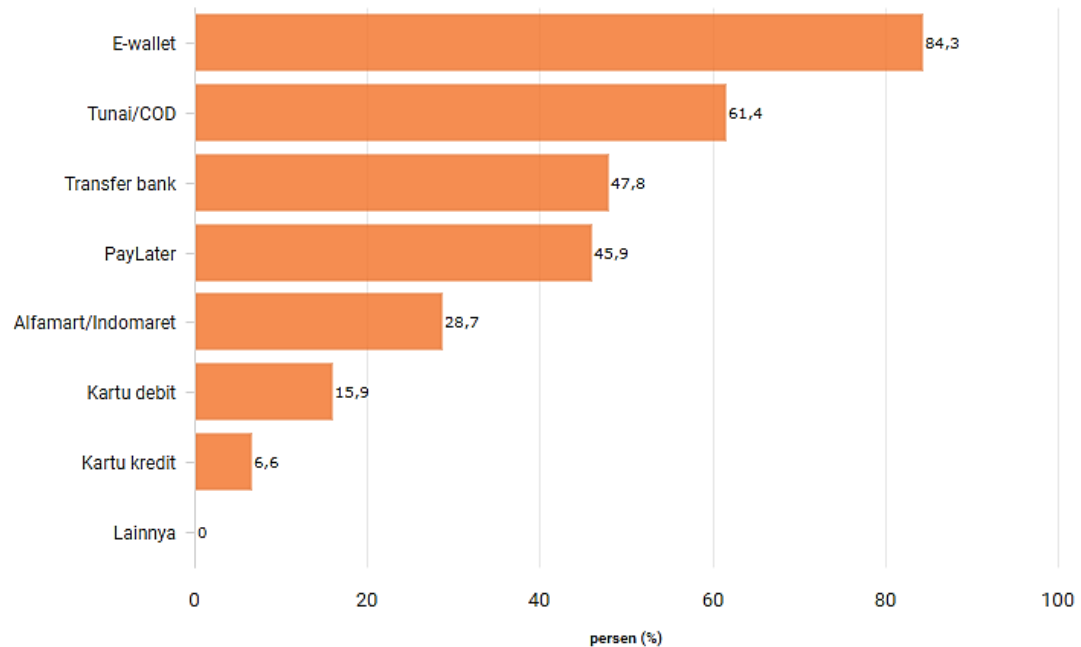
¹ Jessica, Sessi. *Analysis of the Use of Non-Cash (Cashless) as a Payment Tool among Generation Z in Indonesia*. (Medan:2022). hal. 130

² Jessica, Sessi. *Analysis of the Use of Non-Cash (Cashless) as a Payment Tool among Generation Z in Indonesia*. (Medan:2022). hal. 130

³ Fatica, Dian. *Variabel Anteseden Perkembangan Cashless Society dan Dampaknya terhadap Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*. (Malang:2023). hal. 1

HSBC pada tahun 2022. Perubahan ini mencerminkan transisi yang berkelanjutan menuju transaksi pembayaran elektronik yang lebih efisien dan mudah dilakukan.⁴

Gambar 1. 1 Metode Pembayaran Digital yang Paling Banyak digunakan Warga RI



Sumber: databooks.katadata.co.id

Menurut laporan Indonesian *e-Commerce Consumer Behavior Report 2023* yang dilakukan oleh Kredivo bersama *Katadata Insight Center* (KIC), terlihat tren perilaku pembayaran konsumen dalam berbelanja online. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa *e-wallet* adalah metode pembayaran yang paling banyak dipilih, dengan 84,3% responden memilihnya. Persentase ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan tahun-ke-tahun (*year-on-year/yoy*) dari 60,9% pada tahun 2022.⁵

Selain *e-wallet*, metode pembayaran tunai atau *cash on delivery* (COD) masih digunakan oleh banyak responden, mencapai 61,4%. Meskipun metode pembayaran digital sudah semakin beragam, sebagian besar responden tetap memilih pembayaran tunai. Transfer bank atau *virtual account* menempati urutan ketiga dalam metode pembayaran digital yang banyak digunakan oleh responden, mencapai 47,8%.

⁴ Fatica, Dian. *Variabel Anteseden Perkembangan Cashless Society dan Dampaknya terhadap Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*. (Malang:2023). hal. 2

⁵ Kredivo. *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. (Katadata Insight Center:2023). hal. 16

Metode pembayaran *PayLater* juga mulai mendapatkan perhatian, dengan 45,9% responden yang memilihnya. Metode pembayaran ini mengalami pertumbuhan yang paling pesat dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya, dengan pertumbuhan sebesar 64,3% dari tahun sebelumnya (yoy), yang sebelumnya hanya sekitar 28,2%. Pada sisi lain, pembayaran digital menggunakan kartu debit dan kartu kredit berada di urutan terbawah dalam preferensi responden. Grafik dalam laporan menggambarkan gambaran perbandingan penggunaan berbagai metode pembayaran di kalangan konsumen online.⁶

Seperti yang dilaporkan oleh CNN Indonesia, perlu adanya pendidikan dan pembelajaran untuk menghadapi *cashless society*, agar pengguna dapat merencanakan keuangan mereka secara efektif dan menghindari perilaku konsumtif. Dalam menghadapi fenomena *cashless society*, diperlukan peningkatan tingkat edukasi keuangan agar individu dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijak sesuai dengan kebutuhan mereka. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan seseorang.⁷ Dalam era *cashless society*, di mana proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat, memiliki literasi keuangan yang baik menjadi suatu kebutuhan. Sebagai seorang mahasiswa, memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan menjadi hal yang penting.

Meskipun demikian, kenyataannya generasi muda menjadi salah satu segmen pengguna terbesar dalam sistem transaksi non-tunai. Situasi ini mengakibatkan manajemen keuangan mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan menjadi kurang optimal dan cenderung bersifat konsumtif, terutama dalam hal pembayaran non-tunai. Proses pembayaran tanpa menggunakan uang fisik seringkali membuat mahasiswa dan masyarakat kurang berhati-hati dalam pengeluaran, karena kemudahan ini bisa membuat mereka melakukan pembayaran tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini, tentunya, tidak selaras dengan prinsip-prinsip teori keuangan yang berlaku. Kemudahan dalam *cashless society* yang memiliki manfaat untuk meningkatkan efisiensi dalam keuangan terutama karena

⁶ Kredivo. *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. (Katadata Insight Center:2023). hal. 29

⁷ CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190308142700-83-375574/waspada-bahaya-mengintai-di-era-cashless-society>. diakses pada tanggal 16 Oktober 2023

banyaknya promo yang mendukung, malah membuat mahasiswa dan masyarakat menjadi lebih konsumtif dan tidak dapat mengontrol keuangannya dengan baik.⁸

Transisi ke *Cashless Society* merupakan fenomena yang berkembang pesat dan relevan, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Keberhasilan transisi ini di pengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk gaya hidup masyarakat, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial individu. Gaya hidup mencakup kebiasaan sehari-hari yang melibatkan cara individu berbelanja, bertransaksi, dan mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, yang mempengaruhi preferensi dan tindakan mereka dalam konteks keuangan. Kemampuan finansial mencerminkan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya finansial mereka dengan bijaksana. Literasi Keuangan Syariah di Indonesia masih berada dalam kategori rendah, dan negara ini hanya menempati peringkat kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah di dunia. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman yang masih terbatas di kalangan masyarakat Indonesia terhadap produk-produk keuangan syariah yang sebenarnya sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka.⁹

Penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran telah menjadi tradisi yang sangat lama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, konsep masyarakat tanpa uang tunai atau yang dikenal dengan istilah "*Cashless Society*" semakin mendapatkan perhatian. Fenomena ini muncul dari perubahan pola belanja, transaksi, dan kebiasaan konsumen yang semakin cenderung beralih dari uang tunai ke pembayaran elektronik, seperti kartu kredit, debit, *e-wallet*, dan transaksi nontunai lainnya.¹⁰

Cashless Society menciptakan perubahan paradigma dalam ekosistem transaksi ekonomi. Transisi menuju masyarakat tanpa uang tunai memiliki potensi untuk memberikan berbagai manfaat, termasuk efisiensi transaksi, peningkatan keamanan finansial, dan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan. Namun, perubahan ini juga memunculkan sejumlah isu sosial, ekonomi, dan keamanan, serta memengaruhi gaya hidup masyarakat.

⁸ Kredivo. *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. (Katadata Insight Center:2023). hal. 13

⁹ Lubis, Nurul Izzati. "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia." (2019).

¹⁰ Fatica, Dian. *Variabel Anteseden Perkembangan Cashless Society dan Dampaknya terhadap Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*. (Malang:2023). hal. 2

Adanya pengaruh gaya hidup terhadap perubahan ini merupakan hal yang menarik dan memerlukan pemahaman lebih mendalam. Gaya hidup adalah konsep yang mencakup perilaku, kebiasaan, preferensi, dan nilai-nilai yang memandu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam gaya hidup masyarakat dapat memengaruhi cara mereka berbelanja, bertransaksi, dan mengelola keuangan mereka.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Al-Isra, 17:26)

Dalam ayat ini, Allah memberikan peringatan orang-orang beriman untuk jadilah baik kepada individu yang masih terikat dalam hubungan kekerabatan denganmu. Penuhi hak mereka dengan tindakan baik dan pengabdian. Saling memberi dukungan dan peduli adalah bagian penting dalam menjaga ikatan keluarga. Berikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu dan tidak memiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Juga, berikan pertolongan kepada musafir yang terpisah dari keluarganya dan mengalami kesulitan finansial. Selalu berupaya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Namun, ingatlah untuk tidak menghambur-hamburkan harta benda dalam urusan yang tidak bermanfaat atau berlebihan. Berhati-hatilah dalam mengelola sumber daya kekayaan, dan pastikan penggunaan harta tersebut selaras dengan ketaatan kepada Allah.

Pentingnya penelitian ini adalah bahwa masih kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial berkontribusi terhadap peralihan ke *Cashless Society*, terutama dalam konteks keuangan syariah. Meskipun *Cashless Society* dapat membawa manfaat seperti efisiensi transaksi, peningkatan keamanan, dan kemudahan akses layanan keuangan, perubahan ini juga memiliki implikasi signifikan dalam keuangan syariah dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam keuangan.

Namun, untuk mewujudkan cashless society, literasi keuangan memainkan peran penting, terutama di negara dengan populasi Muslim yang signifikan.¹¹

¹¹ Nurudin. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang:2021. hal. 3

Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam transaksi non-tunai. Prinsip-prinsip keuangan Islam melibatkan konsep riba (bunga), larangan ribawi, dan aspek etis dalam pengelolaan keuangan.¹²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah, 2:275)

Dalam ayat ini, Allah memberikan peringatan orang-orang beriman untuk umat-Nya tentang akibat buruk yang akan menimpa mereka, baik di dunia maupun di akhirat, jika mereka terlibat dalam praktik riba, yaitu mengambil bunga dari hutang piutang atau dalam transaksi jual beli yang melibatkan riba. Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang terlibat dalam riba akan bangkit dari kuburnya di hari kiamat dalam keadaan seperti orang yang terkena pengaruh setan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa jual beli dan riba adalah hal yang sama dan dianggap halal. Namun, Allah dengan tegas menolak keyakinan ini dan menjelaskan perbedaan mendasar antara keduanya. Allah memperbolehkan jual beli yang sah dan mengharamkan riba, karena dalam jual beli terdapat manfaat yang membawa kebaikan kepada manusia, sementara riba mengandung unsur kezaliman dan kebangkrutan. Barangsiapa yang menjauhi riba sesuai dengan larangan Allah, maka tidak ada dosa atasnya, dan urusannya yang telah terjadi sebelumnya akan dikembalikan kepada kehendak Allah.

¹² Nurudin. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang:2021. hal. 6

Namun, bagi yang kembali terlibat dalam riba karena menganggapnya halal, maka mereka telah menyimpang dari kebenaran dan akan menghadapi hukuman yang kekal di neraka. Allah memberikan peringatan yang tegas terhadap bahaya riba dan mendorong manusia untuk menjauhinya serta menjalani kehidupan yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan ketaatan kepada-Nya.¹³

Kemampuan finansial individu atau rumah tangga adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan *Cashless Society*. Kemampuan finansial mencakup pengelolaan dana, pengetahuan tentang investasi, pemahaman terhadap risiko keuangan, serta keterampilan dalam merencanakan keuangan pribadi. Peningkatan kemampuan finansial individu dapat membantu mereka memanfaatkan teknologi finansial dan mengoptimalkan manfaat yang ditawarkan oleh *Cashless Society*.¹⁴

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah, 2:155)

Dalam ayat ini, Allah memberikan peringatan orang-orang beriman dalam kehidupan manusia, memang penuh dengan ujian dan cobaan. Allah mengungkapkan bahwa Dia akan menguji keimanan seseorang dengan berbagai cobaan yang mencakup ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Namun, dalam menghadapi semua cobaan ini, Allah mendorong kita untuk bersabar. Bagi Nabi Muhammad, Allah menyampaikan kabar gembira bahwa orang-orang yang sabar dan teguh dalam menghadapi cobaan hidup akan mendapat penghiburan.

Pada penelitian sebelumnya yaitu, Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society* (2020) dapat disimpulkan bahwa perkembangan cashless society berkaitan erat dengan kemajuan teknologi, terutama dalam sistem pembayaran. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif untuk menilai dampak gaya hidup, literasi keuangan syariah, kemampuan finansial, dan aplikasi yang digunakan terhadap perilaku

¹³ Nurudin. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang:2021. hal. 3

¹⁴ Nuriza Nenden Irawan. *The Influence Of Financial Literacy And Behavior In Using Fintech Payments On The Financial Management Of Jabodetabek Students*. Bogor:2021. hal. 117

masyarakat dalam cashless society. Sampel penelitian melibatkan 100 mahasiswa dari program studi manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, dipilih menggunakan metode probability sampling dengan simple random sampling. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis PLS (Partial Least Square), menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam cashless society, dengan nilai path coefficient sebesar 0.645, dan (2) Variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam cashless society, dengan nilai path coefficient sebesar 0.129.¹⁵

Maka, penelitian ini, akan melengkapi dari temuan penelitian terdahulu, karena menambahnya masalah yang baru dari bertambahnya tahun, sehingga, penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu. Diantaranya untuk melengkapi penelitian ini adalah Literasi Keuangan terhadap cashless Society, dan Kemampuan Financial terhadap cashless society.

Tabel 1 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Desember 2022)

No	Tahun-Bulan	Volume Transaksi / Transaksi	Nilai Transaksi / Rp
1	2020-01	5.000.000	365.000.000.000
2	2020-02	10.000.000	604.000.000.000
3	2020-03	12.000.000	581.000.000.000
4	2020-04	7.000.000	397.000.000.000
5	2020-05	9.000.000	434.000.000.000
6	2020-06	8.000.000	450.000.000.000
7	2020-07	10.000.000	719.000.000.000
8	2020-08	11.000.000	809.000.000.000
9	2020-09	11.000.000	838.000.000.000
10	2020-10	12.000.000	926.000.000.000
11	2020-11	13.000.000	883.000.000.000

¹⁵ Nirmala. *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. Jakarta:2019. hal. 78

12	2020-12	17.000.000	1.201.000.000.000
13	2021-01	14.000.000	1.037.000.000.000
14	2021-02	15.000.000	1.113.000.000.000
15	2021-03	18.000.000	1.266.000.000.000
16	2021-04	21.000.000	1.582.000.000.000
17	2021-05	27.000.000	1.771.000.000.000
18	2021-06	35.000.000	2.145.000.000.000
19	2021-07	43.000.000	2.557.000.000.000
20	2021-08	51.000.000	2.131.000.000.000
21	2021-09	59.000.000	2.916.000.000.000
22	2021-10	59.000.000	3.021.000.000.000
23	2021-11	59.000.000	3.362.000.000.000
24	2021-12	59.000.000	4.732.000.000.000
25	2022-01	54.000.000	4.469.000.000.000
26	2022-02	55.000.000	4.515.000.000.000
27	2022-03	66.000.000	5.812.000.000.000
28	2022-04	68.000.000	7.517.000.000.000
29	2022-05	67.000.000	7.171.000.000.000
30	2022-06	80.000.000	9.571.000.000.000
31	2022-07	81.460.000	9.750.000.000.000
32	2022-08	91.730.000	9.660.000.000.000
33	2022-09	112.000.000	10.900.000.000.000
34	2022-10	95.000.000	8.700.000.000.000
35	2022-11	106.000.000	9.700.000.000.000
36	2022-12	128.000.000	12.200.000.000.000

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), Desember 2022

Data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2022 terdapat sekitar 128 juta transaksi yang menggunakan QRIS di seluruh Indonesia, dengan total nilai mencapai Rp12,2 triliun.¹⁶

Angka ini mencatat rekor tertinggi baru, baik dari segi volume maupun nilai transaksinya. Jika diakumulasikan sepanjang tahun 2022, volume transaksi QRIS

¹⁶ ASPI. Berita ASPI Triwulan 4 – 2022. Jakarta. hal. 1

secara nasional mencapai 1 miliar transaksi, yang mengalami peningkatan sebesar 117,59% dibandingkan dengan tahun 2021. Sedangkan total nilai transaksi QRIS pada tahun 2022 mencapai Rp99,98 triliun, yang tumbuh sebesar 261,81% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penting untuk dicatat bahwa mulai pertengahan tahun tersebut, Bank Indonesia (BI) memberlakukan *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% bagi pedagang (merchant) yang menggunakan layanan QRIS. MDR ini adalah biaya yang dikenakan kepada pedagang sebagai kompensasi untuk penggunaan layanan pembayaran QRIS. MDR tersebut mempengaruhi dinamika pembayaran dan transaksi ekonomi di Indonesia.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh gaya hidup individu, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial mereka terhadap adopsi teknologi finansial berbasis syariah, serta dampaknya pada perubahan masyarakat menuju *Cashless Society*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi transisi ke *Cashless Society* dalam konteks keuangan syariah, sehingga dapat membantu pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas Muslim untuk merancang strategi, kampanye edukasi, dan layanan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat Muslim. Maka dari itu, penelitiannya ini berjudul "**Pengaruh Gaya Hidup, Informasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Cashless Society Pada Pengguna E-Wallet di Kota Semarang**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini, memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap Cashless Society?
2. Bagaimana pengaruh tingkat informasi keuangan terhadap Cashless Society?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan finansial terhadap Cashless Society?
4. Bagaimana pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan kemampuan finansial terhadap Cashless Society?

¹⁷ Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2023

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah diatas, maka pada penelitian ini, memiliki tujuan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh gaya hidup dalam lingkungan masyarakat terhadap Cashless Society.
2. Mengetahui pengaruh tingkat informasi keuangan dalam lingkungan masyarakat terhadap Cashless Society.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan finansial dalam lingkungan masyarakat terhadap Cashless Society.
4. Mengetahui pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan kemampuan finansial dalam lingkungan masyarakat terhadap Cashless Society.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dalam penelitian ini, merupakan :

1. Memahami bagaimana gaya hidup masyarakat berubah dalam era cashless society. Ini meliputi perubahan dalam kebiasaan belanja, pengelolaan keuangan, dan interaksi sosial. Informasi ini dapat berguna bagi perusahaan, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk mengakomodasi perubahan ini. Membantu masyarakat lebih mengetahui mengenai literasi keuangan atau pemahaman keuangan agar memunculkan pengambilan keputusan yang tepat karena pengetahuan akan literasi keuangan.
2. Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana masyarakat telah memahami dan siap untuk menerapkan sistem pembayaran tanpa uang tunai (cashless) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk memberikan pemahaman tentang beragam platform dan aplikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pembayaran tanpa uang tunai
4. Dapat membantu mengidentifikasi dan memahami sejauh mana gaya hidup, literasi keuangan, dan kemampuan finansial masyarakat berkontribusi terhadap penerimaan atau penolakan terhadap sistem pembayaran tanpa uang tunai. Ini dapat membantu pemerintah, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengedukasi dan mempersuasi masyarakat.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar memberi gambarannya tentang penelitiannya ini, sistematika penulisannya akan diuraikan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Menerangkan mengenai masalah yang dihadapi supaya dipecahkan yang berisi tentang latar belakangnya permasalahan, perumusan permasalahan, tujuannya serta manfaatnya, dan juga sistematika kepenulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menerangkan mengenai teori yang dipergunakan didalam penelitiannya, variabel variabel yang digunakan, serta kerangka pemikiran beserta hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menerangkan tentang sumber serta jenis data yang digunakan, populasi serta sampel, cara memperoleh data, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menerangkan mengenai analisis serta pembahasan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang saran dan kesimpulannya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behaviour

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori psikologi yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia.¹⁸ Teori ini dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980 sebagai perluasan dari teori sebelumnya yang dikenal sebagai Teori Tindakan Terencana (*Theory of Reasoned Action*).¹⁹ Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) didasarkan pada prinsip bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dapat digunakan sebagai prediktor perilaku tersebut. Dalam teori ini, niat dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku itu akan terjadi. Sebagai hasilnya, teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami dan memprediksi perilaku individu berdasarkan niat mereka.

Teori perilaku terencana mengidentifikasi tiga faktor utama yang secara konseptual berdiri secara independen. Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku, yang merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu perilaku.²⁰ Faktor kedua adalah norma subjektif, yang mencakup tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.²¹ Faktor ketiga dalam pembentukan niat adalah persepsi kendali perilaku, yang mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu atau sulit dalam melaksanakan perilaku, termasuk pengalaman masa lalu serta hambatan dan kendala yang diperkirakan.²² Sebagai acuan, semakin positif sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar tingkat kendali yang dirasakan terhadap perilaku tersebut, maka niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut akan semakin kuat.

¹⁸ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 179

¹⁹ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 179

²⁰ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 188

²¹ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 188

²² Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 188

Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan telah terbukti berkaitan erat dengan serangkaian keyakinan tentang perilaku, norma sosial, dan kontrol yang relevan dalam konteks perilaku tersebut.²³ Meskipun hubungan antara faktor-faktor ini telah diidentifikasi, sifat persis dari keterkaitannya masih memerlukan lebih banyak penelitian. Upaya untuk merumuskan nilai harapan sebagai faktor prediksi tampaknya hanya berhasil sebagian dalam menjelaskan hubungan ini, dan disarankan bahwa pengukuran harapan dan nilai perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas prediksi.

Terlebih lagi, memasukkan perilaku masa lalu ke dalam model prediksi telah terbukti memberikan cara yang bermanfaat untuk menguji keefektifan teori ini, meskipun masih ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam konteks ini. Meskipun terdapat bukti terbatas sejauh ini, teori ini tampaknya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi perilaku, dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan dalam pengukuran perilaku.

2.1.2 Cashless Society

Cashless Society merupakan sebuah gagasan di mana proses transaksi keuangan dan pembayaran tidak lagi mengandalkan uang fisik atau kertas sebagai media transaksinya.²⁴ Dalam konteks masyarakat yang bergerak menuju cashless, individu tidak lagi terikat pada penggunaan uang tunai dalam melakukan pembayaran, melainkan mengandalkan beragam teknologi dan alat keuangan elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, pembayaran digital melalui aplikasi seluler, transfer uang elektronik, atau bahkan mata uang kripto.

Konsep ini bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dalam segala aspek proses pembayaran, mengurangi beban biaya produksi serta manajemen uang tunai, dan memperkuat tingkat keamanan dan jejak transaksi keuangan.²⁵ Lebih dari itu, dengan mendorong masyarakat untuk memahami transaksi tanpa uang tunai, *cashless society* juga diharapkan

²³ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*. hal. 189

²⁴ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

²⁵ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

dapat berperan dalam mengurangi praktik ilegal seperti pencucian uang dan penghindaran pajak.

Walaupun ide ini memiliki potensi manfaat yang signifikan, tetap penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti privasi dan keamanan data dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, harus dipastikan bahwa seluruh anggota masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang menuju tanpa uang tunai ini.

Prinsip-prinsip syariah terkait dengan uang elektronik telah diatur dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yaitu Fatwa DSN NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 mengenai uang elektronik berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fatwa ini memberikan penjelasan rinci tentang kriteria yang harus dipenuhi oleh uang elektronik agar sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pertama, uang elektronik harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dengan menghindari segala bentuk transaksi yang dilarang dalam agama.²⁶ Kedua, biaya yang dikenakan atas layanan fasilitas uang elektronik harus sesuai dengan prinsip ganti rugi atau ijarah, sehingga tidak ada unsur riba.²⁷ Ketiga, dana yang terkumpul dalam uang elektronik harus ditempatkan di bank syariah, sehingga memastikan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah.²⁸ Keempat, dalam kasus kehilangan kartu uang elektronik, jumlah nominal uang yang tersisa di penerbit uang elektronik tidak boleh hilang, sehingga pemegangnya tidak mengalami kerugian.²⁹ Kelima, akad yang terjadi antara penerbit uang elektronik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan e-money, seperti prinsipal, acquirer, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir, harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al-ujrah.³⁰

Sementara itu, akad yang terjalin antara penerbit uang elektronik dengan pemegang e-money adalah wadiah atau qardh, karena uang dalam e-

²⁶ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 7

²⁷ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 11

²⁸ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 1

²⁹ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 3

³⁰ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 8

money dapat digunakan atau ditarik sesuai kebutuhan pemegangnya. Akad yang terkait dengan penerbit uang elektronik dan agen layanan keuangan digital juga harus mengikuti prinsip-prinsip syariah seperti ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al-ujrah. Dengan demikian, fatwa ini mengatur secara komprehensif prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi dalam penggunaan uang elektronik.

DSN-MUI membuat ketentuan akad terkait e-money syariah, yakni:

1. Akad Wadi'ah

Akad wadi'ah adalah akad penitipan uang dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan pemegang uang elektronik dapat mengambil/menarik/menggunakan kapan saja sesuai kesepakatan.³¹

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْنُمُوا الشَّهَدَةَ ۚ وَمَنْ يَكْنُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikan nya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2. Akad Qardh

Qardh menurut bahasa berarti “membagi”. Sedangkan, qardh menurut syara' ialah menyerahkan kepemilikan sesuatu dengan syarat penerima mengembalikan barang yang sepadan.

Akad qardh adalah akad pinjaman dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan bahwa penerbit wajib mengembalikan uang yang diterimanya kepada pemegang kapan saja sesuai dengan kesepakatan.³²

³¹ DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 8

³² DSN-MUI. Uang Elektronik Syariah. hal. 8

Dalam kajian Hukum Ekonomi Syariah, utang piutang dibolehkan dalam Islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah :245,

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ
أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (Al-Baqarah: 245)

Sebelumnya, penerbit uang syariah telah menetapkan jumlah maksimal dana mengambang (deposito yang tidak digunakan oleh pemilik dana). Jika dana mengambang dengan izin pemilik digunakan oleh penerbit maka akan berlaku akad qardh atau akad pinjaman.

Relevansi uang elektronik dengan ketentuan syarat-syarat qardh adalah sebagai berikut :

1. Para Pihak yang Berakad

Dalam transaksi uang elektronik, dengan adanya penyetoran uang tunai yang dilakukan pemegang merupakan pemberian titipan (wadi'ah) kepada Bank.³³ Jumlah dana titipan tersebut dimanfaatkan oleh Bank sehingga titipan tersebut menjadi hutang.³⁴ Proses penagihan hutang dalam konteks uang elektronik terjadi ketika telah terjadi suatu transaksi yang mengakibatkan pengurangan jumlah nilai uang elektronik. Dalam skenario ini, pihak yang menerbitkan uang elektronik, yang dapat berupa bank atau lembaga selaku penerbit (Bank atau LSB), berperan sebagai orang yang memiliki hutang, yang dalam bahasa Arab disebut sebagai "muqtaridh". Sementara itu, pihak yang memegang uang elektronik dan memberikannya sebagai bentuk hutang, dikenal sebagai "muqaridh" atau pemberi hutang. Proses penagihan hutang ini mencerminkan mekanisme pengelolaan uang elektronik dan peran masing-masing pihak dalam transaksi tersebut.

³³ Achmad Febri Joko Prasetyo. Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah. hal. 13

³⁴ Achmad Febri Joko Prasetyo. Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah. hal. 13

2. Harta yang Diutangkan (Qardh)

Dana wadi'ah yang dimanfaatkan merupakan hutang yang digunakan Bank dengan izin si pemberi hutang (pemegang).³⁵

3. Al-Qabad (Penyerahan)

Adanya pendepositan sejumlah nilai uang tunai merupakan penyerahan titipan sejumlah dana dan pemanfaatan dana yang dilakukan pada seluruh dana float yang diperoleh adalah penerimaan hutang dari pihak Bank.³⁶

2.1.3 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola perilaku konsumtif yang mencerminkan preferensi individu dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya finansial yang mereka miliki.³⁷ Dalam konteks ekonomi, gaya hidup mencakup bagaimana pendapatan seseorang dialokasikan, baik dalam hal proporsi yang diberikan untuk berbagai produk dan layanan maupun dalam pemilihan kategori-kategori tertentu.

Perbedaan lain yang serupa bisa menggambarkan perilaku konsumen dalam hal pola pengeluaran mereka, seperti mengidentifikasi individu yang menghabiskan sebagian besar uang mereka untuk makanan, teknologi canggih, atau sumber daya informasi yang intensif, seperti hiburan dan pendidikan.³⁸ Dengan kata lain, gaya hidup seseorang mencerminkan pilihan individu dalam memprioritaskan berbagai aspek dalam kehidupan mereka dan membagi sumber daya finansial mereka di antara berbagai kebutuhan dan keinginan yang berbeda. Dalam pandangan Marx menegaskan bahwa alam dapat diupayakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja. Manusia memiliki perkembangan bahasa yang disertai dengan pikiran (daya kreatif) yang mampu mengolah alam atau bisa disebut berproduksi untuk memenuhi kebutuhannya.³⁹

³⁵ Achmad Febri Joko Prasetyo. Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah. hal. 14

³⁶ Achmad Febri Joko Prasetyo. Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah. hal. 14

³⁷ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 78

³⁸ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 78

³⁹ Singgih Muheramtohad, Pemikiran Ekonomi Karl Marx Menurut Konsep Ekonomi Islam. hal. 188

Gaya hidup mengacu pada pola atau cara individu atau kelompok orang menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup beragam aspek dalam kehidupan mereka, seperti kebiasaan, preferensi, nilai-nilai, aktivitas, serta keputusan yang mempengaruhi bagaimana mereka memanfaatkan waktu, mengelola sumber daya waktu, dan mengalokasikan dana mereka. Penting untuk diingat bahwa gaya hidup ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, lingkungan sosial di sekitar mereka, kondisi ekonomi, serta lingkungan tempat tinggal yang mereka pilih.

Dalam transaksi pembayaran pada uang elektronik terdapat prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan pada media uang elektronik agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik syariah. Berikut prinsip yang harus diterapkan:

1. Tidak mengandung Maysir

Maysir yaitu transaksi yang didalamnya mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al. Maidah: 90)

2. Tidak mendorong Israf

Agar terhindar dari Israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi maka dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik dan batas maksimal total nilai transaksi yang elektronik dalam periode tertentu.⁴¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

⁴⁰ Nahla Zamharira. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. hal. 52

⁴¹ Nurul Fadhila Hasanah. Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah. hal. 9

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-A’raf 7:31)

Pada ayat sebelumnya, Allah telah memberikan perintah agar manusia bersikap adil dalam segala aspek kehidupan. Di ayat ini, Allah meneruskan dengan perintah untuk mengenakan pakaian yang layak ketika beribadah, termasuk dalam salat, tawaf, dan ibadah lainnya. Allah juga mengarahkan agar manusia makan dan minum dengan secukupnya, tanpa berlebihan. Allah mengingatkan anak cucu Adam untuk memilih pakaian yang baik, yaitu yang dapat menutupi aurat dengan layak ketika beribadah, sehingga mereka dapat melaksanakan salat dan tawaf dengan kenyamanan.

Allah telah menyediakan makanan dan minuman untuk tujuan ibadah, dan manusia diizinkan untuk memilih makanan dan minuman yang halal, baik, dan bergizi sesuai keinginan mereka. Namun, peringatan diberikan agar tidak berlebihan, baik dalam ibadah dengan menambahkan aturan atau intensitasnya, maupun dalam makanan dan minuman. Allah tidak menyukai perilaku yang berlebihan dalam segala hal.

3. Tidak digunakan untuk transaksi objek haram

Uang elektronik, sebagai sarana pembayaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, harus diselenggarakan dengan memastikan bahwa penggunaannya tidak digunakan untuk transaksi yang melibatkan hal-hal yang dilarang atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.⁴² Oleh karena itu, penggunaan uang elektronik tidak boleh diizinkan untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dianggap haram dan maksiat dalam pandangan syariah.

2.1.4 Informasi Keuangan

Cashless society atau masyarakat tanpa uang tunai adalah sebuah konsep di mana transaksi keuangan dilakukan secara digital tanpa menggunakan uang tunai fisik seperti koin atau uang kertas. Pergeseran menuju masyarakat tanpa uang tunai telah menjadi tren global, dipicu oleh

⁴² Nurul Fadhila Hasanah. Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah. hal. 9

perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan kebutuhan akan efisiensi dan kemudahan dalam melakukan transaksi.

Informasi keuangan terkait dengan cashless society mencakup beberapa aspek:

- a. Transaksi Digital: Di masyarakat tanpa uang tunai, transaksi dilakukan melalui metode digital seperti kartu kredit, debit, transfer bank, pembayaran mobile, atau menggunakan layanan pembayaran digital seperti e-wallet.
- b. Rekam Jejak Transaksi: Setiap transaksi yang dilakukan secara digital meninggalkan jejak elektronik. Informasi ini dapat digunakan untuk analisis bisnis, manajemen keuangan, dan untuk mengidentifikasi tren konsumen.
- c. Keamanan dan Privasi: Seiring dengan peningkatan transaksi digital, keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama. Informasi keuangan yang terkait dengan masyarakat tanpa uang tunai harus memperhitungkan keamanan data dan perlindungan privasi konsumen.
- d. Infrastruktur Pembayaran Digital: Pertumbuhan masyarakat tanpa uang tunai memerlukan infrastruktur pembayaran digital yang kuat, termasuk jaringan pembayaran elektronik, terminal pembayaran, dan platform pembayaran online yang dapat diandalkan.
- e. Analisis Data: Data transaksi yang terkumpul dari masyarakat tanpa uang tunai dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti pemodelan perilaku konsumen, prediksi tren pasar, dan perencanaan strategi bisnis.
- f. Pemerintahan dan Regulasi: Pemerintah dan regulator perlu mengembangkan kebijakan dan regulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan masyarakat tanpa uang tunai, termasuk perlindungan konsumen, keamanan transaksi, dan pengaturan infrastruktur pembayaran digital.
- g. Inklusi Keuangan: Sementara masyarakat tanpa uang tunai menawarkan berbagai keuntungan, penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital ini.

Informasi keuangan terkait dengan masyarakat tanpa uang tunai akan terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan kebijakan,

dan akan memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi menuju dunia yang semakin digital.

Literasi keuangan syariah dalam konteksnya dapat diartikan bahwa, konsumen produk dan jasa lembaga keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah saja melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.⁴³ Dalam literasi keuangan syariah, seseorang diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip-prinsip dasar Islam dalam konteks keuangan, termasuk prinsip-prinsip yang melarang riba (sistem bunga), prinsip-prinsip yang mengatur zakat (sumbangan wajib), dan prinsip-prinsip yang menghindari praktik perjudian.⁴⁴ Selain itu, pemahaman tentang produk-produk keuangan yang mengikuti pedoman syariah, seperti mudarabah, musyarakah, dan takaful, juga merupakan bagian integral dari literasi keuangan syariah.

Selain pemahaman teoritis, literasi keuangan syariah juga mencakup kemampuan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis.⁴⁵ Ini mencakup bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola investasi mereka, bagaimana mereka menghindari praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, dan bagaimana mereka menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dalam agama mereka.

Istilah literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan kapasitas keuangan sering digunakan secara bergantian, tetapi ketiganya memiliki makna yang berbeda namun saling terkait. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola informasi keuangan. Terdapat dua aspek utama dalam literasi keuangan, yakni sejauh mana seseorang dapat memahami informasi keuangan dan

⁴³ Nahla Zamharira. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. hal. 51

⁴⁴ Nahla Zamharira. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. hal. 51

⁴⁵ Amriani. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar. hal. 15638

sejauh mana seseorang mampu menggunakan informasi tersebut untuk mengelola keuangan mereka.

Lebih jauh, literasi keuangan melibatkan pengertian serta penggunaan pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan, termasuk perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan pengeluaran. Pengetahuan keuangan ini menjadi dasar bagi individu untuk mengelola uang mereka dengan efektif dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, literasi keuangan melibatkan lebih dari sekadar pemahaman; itu juga mencakup penerapan praktis dari pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mengambil keputusan yang cerdas dalam hal keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sejumlah faktor dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan, di antaranya adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Hasil dari Survei Nasional Keuangan Indonesia tahun 2019 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 8,93 persen. Dengan kata lain, hanya sekitar 9 dari 100 orang dewasa di Indonesia yang memiliki pemahaman yang memadai tentang produk-produk keuangan syariah.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, penting untuk menyadari perlunya pendidikan dan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan.⁴⁶ Dalam hal ini, kita dapat cermati dua permasalahan utama yang terkait dengan rendahnya literasi keuangan syariah, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Pertama, menyoroti bahwa masih ada anggota masyarakat, termasuk kelompok milenial, yang keliru beranggapan bahwa konsep ekonomi dan keuangan syariah hanya ditujukan bagi umat Islam, terutama karena penggunaan bahasa Arab yang sering terlibat dalam konteks tersebut.

Di Indonesia, banyak pelaku ekonomi syariah yang bukan umat Islam, dan juga ada banyak konsumen muda yang telah aktif terlibat dalam

⁴⁶ Nahla Zamharira, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. 2021. hal. 51

ekonomi syariah.⁴⁷ Dalam catatannya yang kedua, masih banyak masyarakat Indonesia, termasuk milenial, yang salah mengira bahwa produk keuangan syariah hanyalah produk keuangan konvensional yang disebutkan ulang dengan menggunakan istilah-istilah Arab, seperti contohnya penggantian deposito dengan istilah mudharabah.

Sebenarnya, perbedaan mendasar antara keuangan syariah dan konvensional terletak bukan pada hasil akhirnya, melainkan pada prosesnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mempercepat pertumbuhan sektor keuangan syariah, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah, terutama di kalangan generasi milenial yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi secara umum.

Sementara itu, maraknya transaksi non-tunai pada zaman sekarang telah mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi manual dengan menggunakan uang tunai ke transaksi elektronik. Akibatnya, Bank Indonesia bersama dengan instansi terkait dan para pemangku kepentingan dalam sistem pembayaran Indonesia telah menginisiasi Gerakan Nasional Non Tunai pada tanggal 14 Agustus 2014. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mendorong masyarakat agar mengurangi penggunaan uang tunai, yang dapat membawa dampak positif terhadap perubahan menjadi masyarakat yang lebih cenderung untuk menggunakan transaksi non-tunai (cashless society). Selain itu, besarnya biaya yang terkait dengan pemeliharaan uang tunai juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya anggaran negara yang terpakai. ng cerdas dalam hal keuangan syariah.

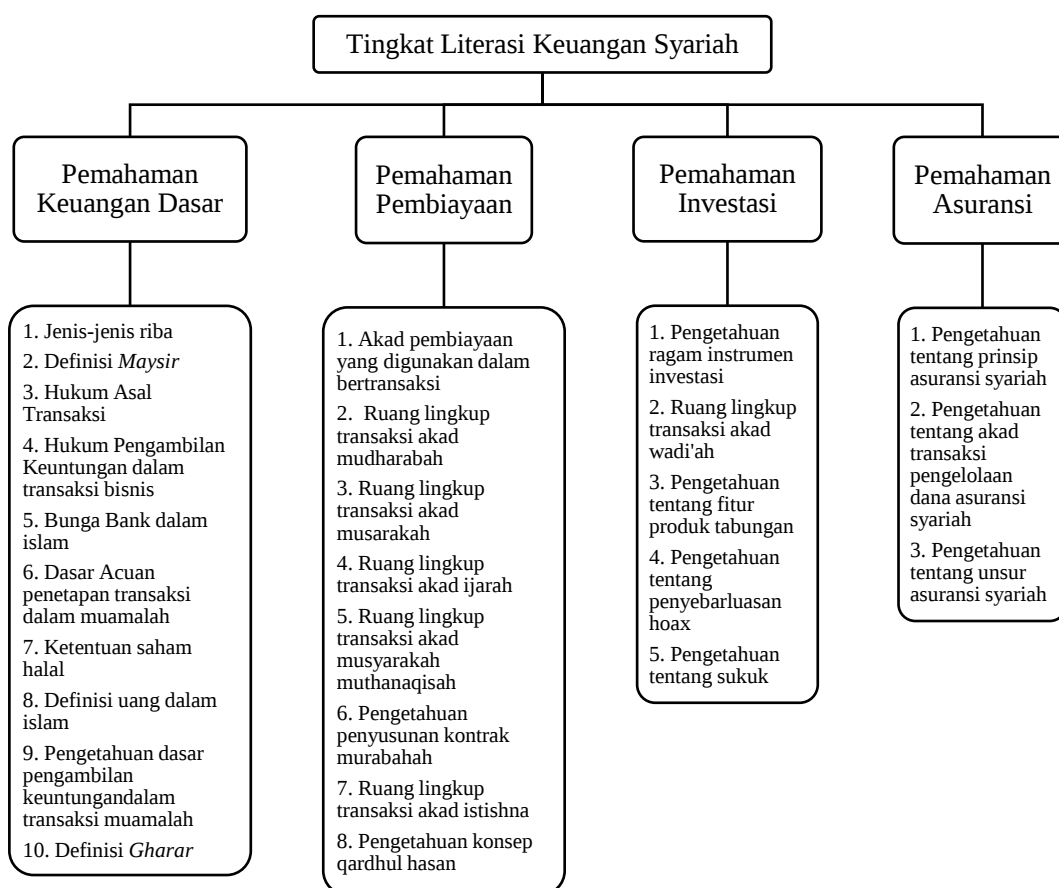
Perihal regulasi uang elektronik, Bank Indonesia telah menerbitkan beberapa peraturan untuk mengaturnya. Salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money), yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016.⁴⁸ Untuk memperjelas peraturan itu maka diterbitkanlah Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/21/DKSP yang telah diterbitkan di Jakarta, 27

⁴⁷ Sifwatir Rif'ah. *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 7

⁴⁸ Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/elicensing/helps/PBI_111209-Emoney.pdf. diakses pada tanggal 17 November 2023.

September 2016 Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/11/DKSP tanggal 22 Juli 2014 perihal Penyelenggaraan Uang Elektronik (Electronic Money).⁴⁹ Adapun mekanisme penyelenggaraan e-money dan e-cash ditinjau dari Surat Edaran Nomor 18/21/DKSP perihal Penyelenggaraan Uang Elektronik (Electronic Money).⁵⁰

Gambar 2. 1 Tingkat Literasi Keuangan Syariah



2.1.5 Kemampuan Finansial

Istilah "finansial" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "finance," yang mengacu pada urusan keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), finansial didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan keuangan.⁵¹ Dari perspektif ilmu keuangan, konsep finansial melibatkan

⁴⁹ Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240722.aspx. diakses pada tanggal 17 November 2023.

⁵⁰ Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/licensing/helps/SE_182116-Emoney.pdf. diakses pada tanggal 17 November 2023.

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/finansial>. diakses pada tanggal 17 November 2023

eksplorasi tentang bagaimana menganalisis kondisi keuangan individu, perusahaan, atau organisasi.

Dalam kerangka ilmu keuangan, berbicara tentang finansial berarti membahas berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan, peningkatan sumber daya keuangan, pemanfaatan sumber daya keuangan, alokasi dana sesuai dengan tujuan, serta perencanaan untuk menghadapi risiko dan prospek di masa depan.⁵² Mencapai kesejahteraan finansial atau yang biasa disebut kesejahteraan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan tidaklah mudah karena kesejahteraan tidak hanya dapat diukur dari besarnya pendapatan yang diterima namun juga kemampuan mengelola keuangan individu sehingga dapat mencapai kesejahteraan baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁵³

Sisi lain dari finansial adalah aspek administratifnya. Dalam konteks ini, finansial melibatkan cara mengorganisir aliran masuk dan keluar uang dalam suatu entitas, seperti bisnis atau organisasi. Oleh karena itu, istilah "manajemen finansial" digunakan untuk menggambarkan serangkaian tindakan yang mencakup perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan keuangan secara komprehensif dalam sebuah perusahaan.

Kondisi finansial yang baik ditentukan oleh adanya sistem manajemen keuangan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan yang relevan. Semua komponen terkait dalam manajemen finansial berjalan dengan optimal, sehingga dapat mencapai kebebasan finansial. Kebebasan finansial merujuk pada keadaan di mana individu, perusahaan, atau organisasi tidak memiliki utang yang membebani, memiliki sumber pendapatan yang stabil, dan cadangan yang dapat digunakan untuk keperluan tak terduga. Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

⁵² Guntur Firmansyah. Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. hal. 444

⁵³ Naili Saadah, The effect of financial literacy and financial efficacy on individual financial management, hal. 83

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-A’raf 7:31)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah:

1. Pengalokasian Dana untuk Zakat, Infaq, dan Sedekah

Menyalurkan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah merupakan aspek penting dalam perencanaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam yang wajib diberikan sebagai bentuk penyucian jiwa dan harta.⁵⁴ Sementara infaq dan sedekah, meskipun bersifat sunnah, memiliki peran penting dalam memberikan bantuan kepada fakir miskin dan mereka yang membutuhkan, terutama kepada mereka yang berada dalam lingkungan sekitar kita.⁵⁵ Pentingnya memberikan bagian dari harta yang dimiliki kepada mereka yang membutuhkan juga ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran:92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

2. Menanamkan Kebiasaan Hidup Sederhana dan Menghindari Konsumsi Berlebihan

Rasulullah SAW adalah contoh nyata dari seorang individu yang hidup dengan sederhana, meskipun memiliki kekayaan materi. Beliau tidak hanya menggunakan kekayaannya untuk menyebarkan ajaran Islam tetapi juga untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Sebagai umat Rasulullah SAW, kita diharapkan untuk mencontoh perilaku dan nilai-nilai Beliau. Kesederhanaan adalah awal dari kebahagiaan, dan hidup sederhana tidak selalu berarti mengalami kekurangan, tetapi lebih kepada cara hidup yang bertujuan untuk

⁵⁴ Ahmad Syafiq. Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial. hal. 381

⁵⁵ Ahmad Syafiq. Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial. hal. 383

menjauhkan diri dari sifat tamak dan serakah. Sebagaimana firman Allah SWT.

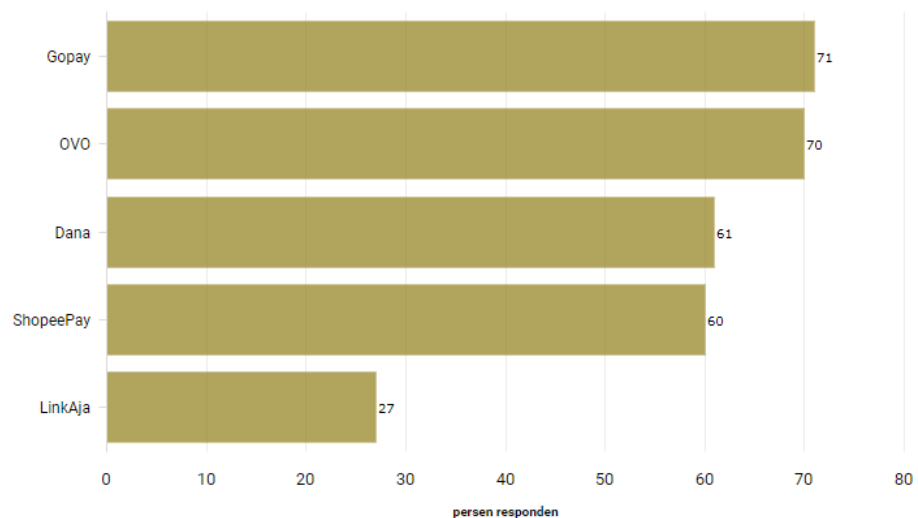
وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan:67)

Mulailah dengan mengadopsi perilaku hidup yang hemat dan sederhana. Kelola pemasukan dan pengeluaran dengan teliti, dan kebiasaan belanja hanya untuk barang-barang yang benar-benar diperlukan dan hindari perilaku boros. Terutama jika kita memiliki kekayaan yang berlebihan, penting untuk mendistribusikannya kepada orang-orang yang membutuhkan, terutama mereka yang berada di sekitar kita.

2.1.6 Aplikasi yang digunakan

Gambar 2. 2 Aplikasi yang digunakan pada tahun 2023



Sumber : databooks.katadata.co.id

Masyarakat perkotaan di Indonesia sepertinya sudah cukup familiar dengan teknologi dompet digital atau e-wallet. Berdasarkan laporan E-Wallet Industry Outlook 2023 dari Insight Asia, dari 1.300 warga perkotaan yang menjadi responden dalam survei tersebut, sekitar 74% di antaranya sudah memiliki pengalaman menggunakan dompet digital. Dalam kelompok pengguna dompet digital ini, sekitar 61% dari mereka bahkan menggunakan beberapa aplikasi dompet digital secara bersamaan. Salah satu platform yang paling dominan digunakan adalah Gopay, dengan sekitar 71% dari responden menggunakan platform ini.

Namun, persaingan ketat juga terjadi dengan OVO, yang memiliki sekitar 70% pengguna. Sementara itu, platform-platform dompet digital lain seperti Dana, ShopeePay, dan LinkAja memiliki proporsi pengguna yang lebih rendah, seperti yang terlihat dalam data grafik yang diberikan.

Selain itu, Insight Asia juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan dompet digital memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, termasuk belanja online (sekitar 79% dari responden), pengisian ulang pulsa (sekitar 78%), transfer uang (sekitar 78%), dan bahkan pembayaran tagihan rumah tangga (sekitar 45%).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Hasil
1.	Nirmala, Munasiron Miftah, dan Sri Murtatik	Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society	Gaya Hidup (X1) Literasi Keuangan (X2) Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society (Y)	(1) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam cashless society dengan nilai path coefficient sebesar 0.645 (2) Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam cashless society dengan nilai path coefficient sebesar 0.129. (Nirmala, Miftah, and Sri Murtatik 2019)

2.	Wahyu Fitri Eka Muttasari, Fitri Lukiasuti 2020	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora)	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Cashless Transaction Behaviour (Y)	Gaya hidup tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan cashless transaction behavior karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora
3.	Shahnaz Hazbiyah / Eka Wenats Wuryanta 2020	Fenomena Cashless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial	Financial technology (X1) Gaya hidup (X2) Cashless Society (Y)	Bahwa financial technology mampu merubah dan membentuk gaya hidup baru generasi milenial karena sifatnya yang praktis dan efisien sehingga sebagian besar generasi milenial lebih memilih menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayaran utamanya ketimbang menggunakan uang kartal. (Florence et al. 2019)
4.	Nahla Zamharira, A.A Miftah, Ahmad Syahrizal 2021	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam	Literasi Keuangan Syariah (X1) Syariah Governance (X2)	Secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa

		Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi)	Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Y)	perbankan syariah karena nilai thitung > ttabel atau $6,160 > 1,974$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$
5.	Sifwatir Rif'ah 2019	Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam	Eksistensi uang elektronik perspektifnya dalam Islam (X) Cashless Society (Y)	Selain itu kemungkinan mereka akan lebih sulit untuk mempercayai sistem cashless sehingga akan lebih sulit mengubah perilaku transaksi mereka. Pengguna diharuskan melekat teknologi dan memberikan edukasi secara merata tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Maka perlu dilakukan edukasi dan Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics, Volume 2 Nomor 1 Juni 2019 14 sosialisasi lebih gencar lagi. Karena selain digunakan untuk transaksi jual beli cashless juga

				bisa dipakai untuk sarana investasi. Cashless seharusnya tidak membuat kita bertambah boros tapi malah membuat kita bisa merencanakan keuangan dengan lebih baik.
6.	Amriani, Masdar Mas'ud, Baso Amang 2023	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millenial di Kota Makassar	Literasi Keuangan Syariah (X) Fintech (Y)	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan digital (fintech) pada generasi millenial di kota Makassar. 2. Tabungan dan pinjaman syariah berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan digital (fintech) pada generasi millenial di kota Makassar.

				3. Asuransi syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan digital (fintech) pada generasi millenial di kota Makassar. 4. Investasi syariah berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan digital (fintech) pada generasi millenial di kota Makassar.
7.	Choirul Hana	Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction	Kemampuan Financial (X1) Kemudahan (X2) Cashless Transaction (Y)	a. Dari keseluruhan variabel Kemampuan Financial diperoleh mean dalam kategori cukup yang artinya kemampuan financial cukup mempengaruhi pengguna terhadap penggunaan cashless transaction. Artinya semakin besar

				kemampuan financial yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula keinginan menggunakan cashless transaction. b. Dari keseluruhan variabel Kemudahan diperoleh mean dalam kategori tinggi dan merupakan mean tertinggi dari variabel independen lainnya.
8.	Yessy Kusumawati 2020	Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction	Kemampuan Finansial (X1) Kemudahan (X2) Cashless Transaction (Y)	Dari keseluruhan variabel Kemampuan Financial diperoleh mean dalam kategori cukup yang artinya kemampuan financial cukup mempengaruhi pengguna terhadap penggunaan cashless transaction. Artinya semakin besar kemampuan financial yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula keinginan

				menggunakan cashless transaction.
9.	Guntur Firmansyah, Ari Susanti 2022	Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta	Lifestyle Hedonisme (X1) Kemampuan Finansial (X2) Perilaku Konsumtif (X3) Transaksi Cashless (Y)	Pada hasil kuesioner yang dibagikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan financial memiliki pengaruh terhadap penggunaan transaksi cashless. Dalam cashless society, dimana proses transaksi dapat dilakukan secara mudah dan cepat, seseorang perlu memiliki kemampuan financial yang baik agar dapat melakukan transaksi secara cashless dengan optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmala, Munasiron Miftah, dan Sri Murtatik (2020) mengenai Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society, dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam cashless society, sedangkan Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam cashless society. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitri Eka Muttasari dan Fitri Lukiastuti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora) menyimpulkan bahwa Gaya hidup tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan cashless transaction behavior karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nahla Zamharira, A.A Miftah, Ahmad Syahrizal yaitu Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dapat kita simpulkan bahwasanya literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dan juga, penelitian yang dilakukan oleh Sifwatir Rif'ah (2019) yaitu Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam yang berkesimpulan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap cashless society.

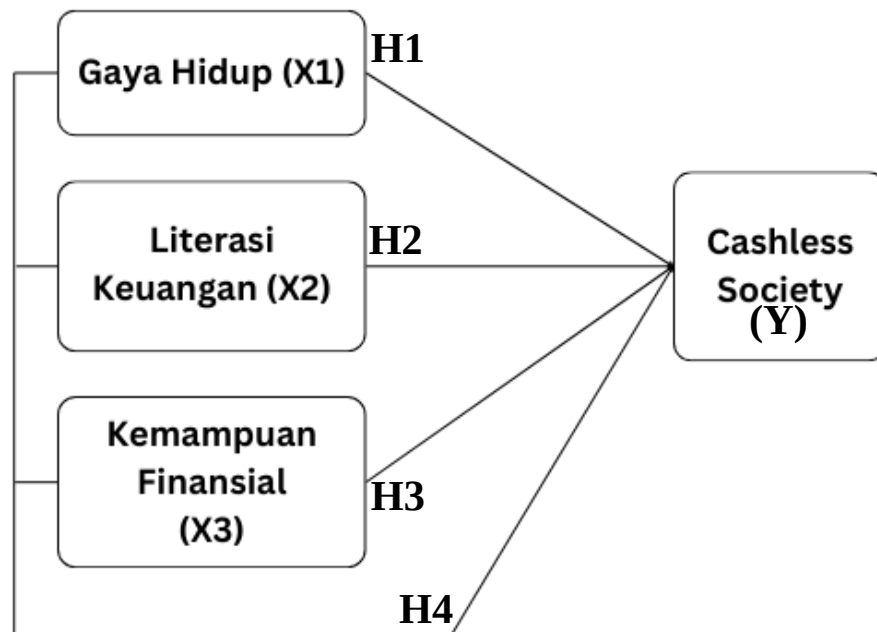
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choirul Hana, Yessy Kusumawati yaitu Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction yang dapat kita simpulkan bahwa kemampuan financial cukup mempengaruhi pengguna terhadap penggunaan cashless transaction. Serta penelitian yang dilakukan oleh Choirul Hana, Yessy Kusumawati yaitu Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction dapat kita simpulkan bahwa kemampuan finansial tidak mempengaruhi pengguna terhadap penggunaan cashless transaction

Penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil dalam pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial terhadap Cashless Society. Maka, penelitian ini, akan melengkapi dari temuan penelitian terdahulu, karena menambahnya masalah yang baru dari bertambahnya tahun, sehingga, penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu. Diantaranya untuk melengkapi penelitian ini adalah Gaya Hidup terhadap Cashless Society, Literasi Keuangan terhadap Cashless Society, dan Kemampuan Financial terhadap Cashless Society.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan tinjauan Pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respon awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis seringkali dijelaskan sebagai jawaban sementara, karena pandangan atau pendapat yang diajukan dalam hipotesis ini hanya didasarkan pada teori yang telah ada sebelumnya. Pembentukan hipotesis dilakukan dengan merujuk pada kerangka berpikir yang telah diatur sebelumnya, dan berfungsi sebagai refleksi respons awal terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan didalam penelitiannya ini yaitu:

2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Cashless Society

Gaya hidup adalah pola perilaku konsumtif yang mencerminkan preferensi individu dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya finansial yang mereka miliki.⁵⁶ Gaya hidup terhadap masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat yang semakin beralih ke transaksi tanpa uang tunai menghadapi sejumlah perubahan dalam gaya hidup mereka. Berikut prinsip yang harus diterapkan:

- a. Tidak mengandung Maysir
- b. Tidak mendorong Israf

⁵⁶ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 78

c. Tidak digunakan untuk transaksi objek haram

Cashless Society merupakan sebuah gagasan di mana proses transaksi keuangan dan pembayaran tidak lagi mengandalkan uang fisik atau kertas sebagai media transaksinya.⁵⁷ Konsep ini bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dalam segala aspek proses pembayaran, mengurangi beban biaya produksi serta manajemen uang tunai, dan memperkuat tingkat keamanan dan jejak transaksi keuangan.⁵⁸

Hubungan antara gaya hidup dan cashless society melibatkan sejumlah faktor yang mencerminkan preferensi, nilai, dan kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai sering kali dianggap lebih efisien dan mudah. Individu yang mengejar gaya hidup yang aktif dan sibuk mungkin lebih memilih metode ini untuk menghemat waktu. Orang-orang yang menekankan efisiensi dan kemudahan dalam gaya hidup mereka mungkin lebih cenderung mengadopsi cashless transactions.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumbiati, dkk, dalam jurnal berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan Kemudahan Terhadap Minat Beli Mahasiswa dalam Berbelanja Online" menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X1) dan kemudahan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli (Y) mahasiswa dalam berbelanja online, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan kemudahan berkontribusi terhadap peningkatan minat intrinsik seseorang dalam berbelanja online, serta meningkatkan minat ekstrinsik yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat kebutuhan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen gaya hidup. Namun, perbedaan utama dengan penelitian ini adalah penambahan variabel independen, yaitu literasi keuangan dan kemampuan finansial. Penelitian ini mengakomodasi elemen-elemen tambahan ini untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi minat beli mahasiswa dalam konteks berbelanja online.

Pengambilan Keputusan serta hubungan antara gaya hidup dan cashless society jika menggunakan dasar teori dari TPB, sebagai berikut:

1. Sikap (Attitude):

⁵⁷ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

⁵⁸ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

Jika gaya hidup seseorang mendukung kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan, maka sikap positif terhadap cashless transactions bisa muncul. Sebaliknya, jika gaya hidup lebih tradisional atau kurang terbuka terhadap teknologi, sikap terhadap cashless mungkin menjadi negatif.⁵⁹

2. Norma Subjektif (Subjective Norms):

Apakah orang-orang di sekitar individu tersebut menerapkan gaya hidup yang mendukung cashless transactions atau tidak dapat memengaruhi norma subjektif.⁶⁰ Jika teman-teman atau keluarga mendukung penggunaan pembayaran tanpa uang tunai, individu tersebut mungkin lebih cenderung untuk mengadopsinya.

3. Kendali Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control):

Individu yang merasa bahwa mereka memiliki kendali yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, khususnya pembayaran tanpa uang tunai, mungkin lebih cenderung untuk mengadopsinya. Sebaliknya, individu yang merasa tidak nyaman atau tidak terbiasa dengan teknologi mungkin merasa kurang mampu untuk menggunakan sistem pembayaran cashless.

H1 : Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Cashless Society.

2.4.2 Pengaruh Informasi Keuangan terhadap Cashless Society

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan Islam yang mencakup konsep-konsep seperti zakat, riba (bunga), investasi yang halal, dan sebagainya. Bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi masyarakat dalam menghadapi cashless society dapat menjadi subjek penelitian yang menarik.

Literasi keuangan syariah dalam konteksnya dapat diartikan bahwa, konsumen produk dan jasa lembaga keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah saja melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah

⁵⁹ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 80

⁶⁰ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 82

merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.⁶¹

Cashless Society merupakan sebuah gagasan di mana proses transaksi keuangan dan pembayaran tidak lagi mengandalkan uang fisik atau kertas sebagai media transaksinya.⁶² Konsep ini bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dalam segala aspek proses pembayaran, mengurangi beban biaya produksi serta manajemen uang tunai, dan memperkuat tingkat keamanan dan jejak transaksi keuangan.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Rescy Arsika Ndriana Dkk, dalam jurnal berjudul "Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Baik secara individu maupun secara keseluruhan, literasi keuangan memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengambilan Keputusan dan hubungan antara literasi keuangan dan cashless society bisa dijelaskan melalui TPB sebagai berikut:

1. Sikap (Attitude):

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan cashless society. Individu yang lebih literat secara keuangan mungkin akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan risiko dari pembayaran tanpa uang tunai, dan oleh karena itu, dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Sebaliknya, jika individu kurang dalam literat, maka kurangnya dalam pemahaman tentang keuangan.

2. Norma Subjektif (Subjective Norms):

⁶¹ Nahla Zamharira. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. hal. 51

⁶² Sifwatir Rif'ah, Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. hal. 4

⁶³ Sifwatir Rif'ah, Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. hal. 4

Literasi keuangan dapat memengaruhi norma subjektif, yaitu pandangan individu terhadap sejauh mana orang-orang yang penting baginya mendukung atau menentang penggunaan cashless society. Individu yang lebih literat secara keuangan mungkin lebih mampu mengevaluasi pandangan sosial di sekitarnya.⁶⁴ Sebaliknya, jika individu kurang dalam literat, maka pandangan terhadap sosial di sekitarnya masih sangat kurang.

3. Kendali Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control):

Tingkat literasi keuangan juga dapat memengaruhi kendali perilaku yang dirasakan. Individu yang lebih literat secara keuangan mungkin memiliki rasa kendali yang lebih besar terhadap penggunaan cashless society karena mereka dapat dengan lebih baik memahami dan mengelola risiko dan manfaatnya.⁶⁵

H2 : Informasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Cashless Society.

2.4.3 Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Cashless Society

Istilah "finansial" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "finance," yang mengacu pada urusan keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), finansial didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan keuangan.⁶⁶ Dari perspektif ilmu keuangan, konsep finansial melibatkan eksplorasi tentang bagaimana menganalisis kondisi keuangan individu, perusahaan, atau organisasi. Dalam kerangka ilmu keuangan, berbicara tentang finansial berarti membahas berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan, peningkatan sumber daya keuangan, pemanfaatan sumber daya keuangan, alokasi dana sesuai dengan tujuan, serta perencanaan untuk menghadapi risiko dan prospek di masa depan.⁶⁷

Cashless Society merupakan sebuah gagasan di mana proses transaksi keuangan dan pembayaran tidak lagi mengandalkan uang fisik atau kertas sebagai media transaksinya.⁶⁸ Konsep ini bertujuan utama untuk

⁶⁴ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 83

⁶⁵ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 83

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/finansial>. diakses pada tanggal 17 November 2023

⁶⁷ Guntur Firmansyah. Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. hal. 444

⁶⁸ Sifwatir Rif'ah, Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. hal. 4

meningkatkan efisiensi dalam segala aspek proses pembayaran, mengurangi beban biaya produksi serta manajemen uang tunai, dan memperkuat tingkat keamanan dan jejak transaksi keuangan.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiah Kamil, dalam jurnal berjudul "Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology," menyajikan temuan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan finansial terhadap perilaku penggunaan sistem Financial Technology (Fintech). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan finansial individu memiliki dampak positif terhadap cara mereka menggunakan layanan Fintech.

Hubungan antara kemampuan finansial dan cashless society melalui kerangka kerja Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB), sebagai berikut :

1. Sikap (Attitude):

Kemampuan finansial individu, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu secara finansial, dapat memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan cashless society. Individu dengan kemampuan finansial yang baik mungkin akan lebih terbuka terhadap inovasi seperti pembayaran tanpa uang tunai.

2. Norma Subjektif (Subjective Norms):

Tingkat kemampuan finansial juga dapat memengaruhi norma subjektif. Individu dengan kemampuan finansial yang baik mungkin lebih cenderung mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk menggunakan cashless society.⁷⁰

3. Kendali Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control):

Tingkat kemampuan finansial dapat memengaruhi rasa kendali perilaku yang dirasakan. Individu yang merasa memiliki kemampuan finansial yang baik mungkin akan merasa lebih percaya diri dalam mengadopsi dan menggunakan cashless society.⁷¹

Semakin tinggi kemampuan finansial seseorang, semakin positif perilaku mereka terhadap penggunaan finansial. Dengan demikian, faktor

⁶⁹ Sifwatir Rif'ah, Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. hal. 4

⁷⁰ Guntur Firmansyah. Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. hal. 444

⁷¹ Guntur Firmansyah. Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. hal. 446

kemampuan finansial memainkan peran signifikan dalam membentuk pola perilaku penggunaan teknologi keuangan. Individu dengan kemampuan finansial yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi pembayaran non-tunai, seperti kartu kredit, aplikasi pembayaran, dan mobile banking.

H3 : Kemampuan Finansial berpengaruh positif terhadap Cashless Society.

2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup, Informasi Keuangan dan Kemampuan Finansial terhadap Cashless Society

Menggabungkan tiga faktor, yaitu gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial, terhadap cashless society dapat menjadi subjek penelitian yang menarik. Dengan gaya hidup digital yang aktif lebih cenderung mengadopsi teknologi pembayaran non-tunai. Faktor ini akan tetap relevan dalam konteks cashless society.

Gaya hidup adalah pola perilaku konsumtif yang mencerminkan preferensi individu dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya finansial yang mereka miliki.⁷² Gaya hidup terhadap masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat yang semakin beralih ke transaksi tanpa uang tunai menghadapi sejumlah perubahan dalam gaya hidup mereka. Literasi keuangan syariah dalam konteksnya dapat diartikan bahwa, konsumen produk dan jasa lembaga keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah saja melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.⁷³ Istilah "finansial" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "finance," yang mengacu pada urusan keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), finansial didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan keuangan.⁷⁴ Dari perspektif ilmu keuangan, konsep

⁷² Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 78

⁷³ Nahla Zamharira. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. hal. 51

⁷⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/finansial>. diakses pada tanggal 17 November 2023

finansial melibatkan eksplorasi tentang bagaimana menganalisis kondisi keuangan individu, Cashless Society merupakan sebuah gagasan di mana proses transaksi keuangan dan pembayaran tidak lagi mengandalkan uang fisik atau kertas sebagai media transaksinya.⁷⁵ Konsep ini bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dalam segala aspek proses pembayaran, mengurangi beban biaya produksi serta manajemen uang tunai, dan memperkuat tingkat keamanan dan jejak transaksi keuangan.⁷⁶

Hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan dan kemampuan finansial dengan cashless society bisa dijelaskan melalui TPB sebagai berikut:

1. Sikap (Attitude):

- a. Gaya hidup seseorang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap cashless society.⁷⁷ Jika gaya hidup menekankan kemudahan, efisiensi, dan keterbukaan terhadap teknologi, sikap positif terhadap pembayaran tanpa uang tunai mungkin lebih mungkin muncul.
- b. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap cashless society. Literasi keuangan yang tinggi mungkin membuat seseorang lebih mampu memahami manfaat finansial, risiko, dan fitur pembayaran tanpa uang tunai.
- c. Kemampuan finansial yang baik dapat memengaruhi sikap terhadap cashless society. Jika seseorang merasa bahwa pembayaran tanpa uang tunai dapat memberikan manfaat finansial, sikap positif mungkin lebih mungkin berkembang.

2. Norma Subjektif (Subjective Norms):

- a. Norma sosial di sekitar gaya hidup seseorang dapat memengaruhi norma subjektif mereka terkait cashless society. Jika teman-teman atau keluarga mendukung penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai, norma subjektif dapat meningkat.⁷⁸
- b. Literasi keuangan juga dapat memengaruhi norma subjektif. Individu yang lebih literat secara keuangan mungkin lebih cenderung

⁷⁵ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

⁷⁶ Sifwatir Rif'ah, *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. hal. 4

⁷⁷ Nirmala. *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. hal. 80

⁷⁸ Nirmala. *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. hal. 82

mempertimbangkan pandangan kelompok sosial mereka terkait penggunaan cashless society.

- c. Jika orang-orang yang penting bagi seseorang mendukung atau menentang penggunaan cashless society, hal ini dapat memengaruhi norma subjektif. Juga, kemampuan finansial dapat memainkan peran dalam memoderasi pengaruh norma subjektif tersebut.

3. Kendali Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control):

- a. Gaya hidup dapat memengaruhi kendali perilaku yang dirasakan. Individu yang merasa bahwa gaya hidup mereka sesuai dengan penggunaan teknologi keuangan mungkin lebih cenderung merasa memiliki kendali terhadap adopsi cashless society.
- b. Literasi keuangan dapat meningkatkan kendali perilaku yang dirasakan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan pembayaran tanpa uang tunai dan mengelola risikonya.⁷⁹
- c. Kemampuan finansial dapat memengaruhi kendali perilaku yang dirasakan. Individu yang merasa memiliki sumber daya finansial yang cukup mungkin lebih percaya diri dalam menggunakan metode pembayaran tanpa uang tunai.⁸⁰

Jika gaya hidup seseorang mendukung kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan, maka sikap positif terhadap cashless transactions bisa muncul. Sebaliknya, jika gaya hidup lebih tradisional atau kurang terbuka terhadap teknologi, sikap terhadap cashless mungkin menjadi negatif. Individu yang lebih literat secara keuangan mungkin akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan risiko dari pembayaran tanpa uang tunai, dan oleh karena itu, dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Sebaliknya, jika individu kurang dalam literat, maka kurangnya dalam pemahaman tentang keuangan. Semakin tinggi kemampuan finansial seseorang, semakin positif perilaku mereka terhadap penggunaan finansial. Dengan demikian, faktor kemampuan finansial memainkan peran signifikan dalam membentuk pola perilaku penggunaan

⁷⁹ Nirmala. Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. hal. 83

⁸⁰ Guntur Firmansyah. Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. hal. 446

teknologi keuangan. Individu dengan kemampuan finansial yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi pembayaran non-tunai, seperti kartu kredit, aplikasi pembayaran, dan mobile banking.

H4 : Gaya Hidup, Informasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial berpengaruh positif terhadap Cashless Society.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitiannya ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif, dimana adalah pendekatan dengan sifat induktif, objektif, dan ilmiah yang mana data yang diperoleh berbentuk angka (score, nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dan analisa melalui analisis statistik.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk data primer. Penelitian primer, yang juga dikenal sebagai penelitian utama, adalah jenis penelitian di mana peneliti mendapatkan data secara langsung dari sumber aslinya. Dengan kata lain, peneliti adalah pihak pertama yang mengumpulkan data tersebut. Sumber data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner digital kepada masyarakat, yang mencakup pengukuran variabel-variabel seperti gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial dalam masyarakat tanpa uang tunai. Data kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian serta untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang diajukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan.⁸¹ Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah warga Kota Semarang. Menurut data dari Dispendukcapil Semarang, total populasi di kota tersebut mencapai 883.904 jiwa. Untuk keperluan penelitian, peneliti akan menetapkan kriteria tertentu untuk memilih responden yang akan dijadikan sampel. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

- a. Pria dan wanita yang berusia dari 18 hingga maksimal 60 tahun di Kota Semarang
- b. Menggunakan aplikasi e-wallet, seperti, LinkAja, OVO, DANA, Shopee, GoPay, dan Aplikasi BANK

⁸¹ Nur Fadilah Amin. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. hal. 18

- c. Mengetahui tentang fitur – fitur pada layanan aplikasi e-wallet
- d. Aktif menggunakan e-wallet

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah individu yang ada dalam populasi dan mencerminkan karakteristik populasi tersebut.⁸² Dalam pengambilan sampel, digunakan metode *sampling non-probability* dengan menerapkan *purposive sampling*. Teknik ini memfokuskan pada masyarakat usia produktif yang menggunakan aplikasi *cashless* sebagai alat pembayaran dalam transaksi mereka. Penulis memilih metode purposive sampling karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dipilih untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan sampel yang mampu mencerminkan populasi dengan baik. Dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis di atas.

Penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

d = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden, yang kemudian dalam penelitian ini

⁸² Nur Fadilah Amin. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. hal. 20

dibulatkan menjadi 100 responden. Pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai konteks, berbagai sumber, dan dengan beragam metode. Apabila dilihat dari konteksnya, data dapat dikumpulkan dalam lingkungan alami (*natural setting*), di laboratorium melalui metode eksperimen, di rumah melalui interaksi dengan berbagai responden, dalam konteks seminar atau diskusi, di jalanan, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari sumber datanya, proses pengumpulan data dapat melibatkan sumber data utama (sumber primer) maupun sumber data yang sudah ada sebelumnya (sumber sekunder).

Dalam penelitian ini, mengingat besarnya jumlah pengguna aplikasi *cashless* di Semarang, peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi.⁸³ Penggunaan kuesioner menjadi efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari respons yang akan diperoleh. Selain itu, kuesioner juga merupakan pilihan yang tepat ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di area yang luas. Kuesioner dapat berisi pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau didistribusikan melalui berbagai cara seperti pos atau internet.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket kuesioner yang dijalankan menggunakan platform Google Form, kemudian disebarluaskan kepada masyarakat melalui media sosial. Penggunaan Kuesioner Google Form dianggap sebagai metode yang efektif pada era saat ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, atau nilai yang terdapat dalam individu, objek, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi yang dapat diukur, dan peneliti menentukan variabel-variabel ini untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini, digunakan dua

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 39

variabel bebas (Independent Variable) dan satu variabel terikat (Dependent Variable). Variabel bebas yang digunakan meliputi Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2), serta Kemampuan Finansial (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Cashless Society* (Y). Berikut ini adalah daftar variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat yaitu variabel yang memberikan reaksi atau respon ketika dihadapkan dengan variabel independent.⁸⁵ Variabel terikat yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu *Cashless Society* (Y).
2. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas merupakan variabel yang mampu memberikan pengaruh atau yang menimbulkan awal mula munculnya variabel dependent (variabel terikat).⁸⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup (X1), Informasi Keuangan (X2), dan Kemampuan Finansial (X3).

Tabel 3 Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
Gaya Hidup (X1)	"Gaya hidup" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang atau sekelompok orang hidup, termasuk kebiasaan, aktivitas, preferensi, dan	• Aktivitas⁸⁷ • Minat⁸⁸ • Opini⁸⁹	Skala Likert

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 39

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 39

⁸⁷ Nirmala, Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society*, hal. 83

⁸⁸ Guntur Firmansyah, Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi *Cashless* Pada Generasi Milenial Di Surakarta, hal 444

⁸⁹ Guntur Firmansyah, Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi *Cashless* Pada Generasi Milenial Di Surakarta, hal 444

	nilai-nilai yang mereka anut. Gaya hidup dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk makanan, olahraga, hobi, budaya, kebiasaan sehari-hari, dan nilai-nilai pribadi.		
Informasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan syariah adalah pemahaman dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan dalam Islam. Ini mencakup pemahaman tentang hukum-hukum ekonomi Islam, prinsip-prinsip investasi yang halal, dan cara mengelola keuangan sesuai	• Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Syariah⁹⁰ • Pemahaman tentang Investasi Halal⁹¹ • Pemahaman tentang Etika dan Tanggung Jawab Keuangan⁹²	Skala Likert

⁹⁰ Nurudin, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi, hal. 6

⁹¹ Wahyu Fitri Eka Muttasari. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior, hal 27

⁹² Wahyu Fitri Eka Muttasari. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior, hal 27

	dengan ajaran Islam. Literasi keuangan syariah penting bagi individu Muslim yang ingin mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.		
Kemampuan Finansial (X3)	Kemampuan finansial adalah kemampuan seseorang atau suatu entitas (seperti keluarga, bisnis, atau organisasi) untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola sumber daya keuangan dengan	• Perencanaan Keuangan⁹³ • Pemahaman tentang Keuangan Pribadi • Anggaran • Pengelolaan Risiko Keuangan⁹⁴	Skala Likert

⁹³ Choirul Hana. Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction. hal. 63

⁹⁴ Guntur Firmansyah, Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta, hal 444

	cara yang efisien dan efektif.		
<i>Cashless Society</i> (Y)	<i>Cashless Society</i>, adalah istilah yang mengacu pada situasi di mana uang fisik, seperti uang kertas dan koin, tidak lagi digunakan atau digunakan dalam tingkat yang sangat terbatas dalam sistem ekonomi masyarakat. Dalam masyarakat tanpa uang tunai, sebagian besar atau semua transaksi keuangan dilakukan melalui sarana elektronik, seperti kartu kredit, kartu debit, pembayaran seluler, dompet	• Pengurangan Penggunaan Uang Fisik • Kemudahan⁹⁵ • Keamanan⁹⁶ • Mengurangi Kejahatan Terkait Uang Fisik	Skala Likert

⁹⁵ Guntur Firmansyah, Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta, hal 445

⁹⁶ Guntur Firmansyah, Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta, hal 445

	digital, dan metode pembayaran elektronik lainnya.		
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial terhadap *cashless society*. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis kuantitatif, yang terfokus pada pengolahan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, memungkinkan kita menemukan hubungan signifikan antara variabel yang sedang diselidiki melalui perhitungan matematis yang akurat.

Selama penelitian ini, akan dilakukan uji asumsi klasik dan uji t menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* 25. Pendekatan ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan statistik antara gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial dengan adopsi *cashless society*. Dengan demikian, metode ini bertujuan mendukung penarikan kesimpulan yang solid dari hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk merincikan dan menggambarkan data dengan cara yang mudah dimengerti. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah memberikan pandangan yang jelas mengenai karakteristik dasar dari suatu set data, seperti nilai tengah, variasi, distribusi, dan sebagainya. Dengan bantuan analisis deskriptif, peneliti dapat merangkum informasi penting dari data, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data secara komprehensif.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua langkah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas data, yaitu:

3.5.2.1 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang telah

di sajikan dalam bentuk kuesioner.⁹⁷ Dalam penelitian ini, evaluasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Konsep kehandalan suatu kuesioner, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiratna Sujerweni dalam penelitian Hanifah dkk, diukur dengan nilai Cronbach Alpha, di mana kuesioner dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, dalam hal ini bisa diketahui kuesioner tersebut layak atau tidak.⁹⁸ Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur dengan akurat kemampuan objek yang sedang diukur oleh instrumen tersebut. Kuesioner dapat dikatakan valid dengan Keputusan, sebagai berikut :

- Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
- Nilai r hitung $\geq r$ tabel, yang artinya kuesioner dikatakan valid
- Nilai r hitung $\leq r$ tabel, yang artinya kuesioner dikatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis statistik untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan yang digunakan dalam menilai sejauh mana data yang digunakan mematuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk menerapkan metode statistik tertentu. Asumsi-asumsi klasik ini memiliki pentingnya tersendiri dalam statistik karena pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi hasil analisis statistik dan mengarah pada kesimpulan yang tidak tepat. Dengan menguji asumsi-asumsi klasik, peneliti dapat memastikan bahwa analisis statistik yang dilakukan

⁹⁷ Hanifah, Lukita, and Astriani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik."

⁹⁸ Hanifah, Lukita, and Astriani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik."

sesuai dengan kerangka teoritis yang benar dan bahwa hasilnya dapat diandalkan untuk membuat inferensi yang sah.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang Anda peroleh memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal memiliki beberapa karakteristik penting, termasuk kurva berbentuk lonceng dengan rata-rata, median, dan modus yang sama, serta memiliki sifat simetris sekitar nilai tengahnya. Uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal ini dapat diterima atau tidak dalam analisis statistik yang lebih lanjut. Pengujian normalitas bisa dilaksanakan lewat dua metode, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov-Z* dan *P-Plot*. Keputusan berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka menerima hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa model regresi linier memiliki residual atau kesalahan yang terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka menolak hipotesis nol (H_0), yang mengindikasikan bahwa model regresi linier mempunyai residual atau kesalahan yang tidak mengikuti distribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang kuat satu sama lain. Ini dapat membuat kesulitan dalam menentukan kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen dan dapat mengakibatkan hasil yang tidak stabil atau tidak dapat diandalkan dalam analisis regresi. Ini bisa diidentifikasi melalui pemeriksaan *VIF* dan *Tolerance* yang terdapat dalam output *SPSS*. Apabila nilai *VIF* $< 10,00$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *VIF* melebihi 10,00 atau

nilai tolerance $< 0,10$, maka hal ini menunjukkan adanya permasalahan multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi (autocorrelation test) adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi atau hubungan antara observasi dalam suatu rangkaian data terurut (sering kali dalam konteks analisis deret waktu). Autokorelasi dapat terjadi ketika observasi pada waktu tertentu terkait erat dengan observasi pada waktu sebelumnya atau setelahnya. Hasil positif dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa data tersebut tidak memenuhi asumsi independensi yang biasanya diperlukan dalam beberapa metode analisis statistik.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan menguji nilai uji Durbin Watson (DW).⁹⁹ Keputusan ada tidaknya autokorelasi ialah:

- a. Apabila DW ada dalam dL antara dU hingga $4-dU$ maka koefisien autokorelasi serupa pada nol. Maka, tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilainya $DW < dU$ koefisien autokorelasi $> nol$. Maka, ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilainya DW ada di dL dan dU, maka tidak bisa diambil kesimpulannya.
- d. Jika nilainya $DW > 4 - dU$ koefisien autokorelasi $> nol$. Maka, ada autokorelasi negatif.
- e. Jika nilainya DW ada diantara $4-dU$ dan $4- dL$, maka tidak bisa diambil kesimpulannya.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians data, terutama dalam konteks analisis regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residu (kesalahan) dalam model regresi tidak stabil atau tidak konstan sepanjang

⁹⁹ 4 I Putu Sukarya and I Gede Kajeng Baskara, 'Pengaruh Profitabilitas dan Leverage atas Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages', E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8.1 (2018), 439

seluruh rentang nilai variabel independen. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil analisis yang tidak konsisten dan tidak memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas penting dalam mengidentifikasi masalah ini dan memastikan keandalan hasil analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi variasi yang tidak seragam dalam residual model.¹⁰⁰

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Linear Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda untuk menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam temuan ini, analisis dilakukan untuk mengukur dampak Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah, Kemampuan Finansial, dan *Cashless Society* terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen

X1 = Gaya Hidup

X2 = Literasi Keuangan Syariah

X3 = Kemampuan Finansial

ε = Standar Error

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai R^2 ini digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah, dan Kemampuan Finansial terhadap *Cashless Society*.

¹⁰⁰ Henny Anita Siallagan and Catur Fatchu Ukhriyawati, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, serta kegiatan atas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99

Ketika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang diuji. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan variabel terikatnya. Kemudian, jika nilai R^2 dekat dengan 0, ini menandakan bahwa variabel bebas mempengaruhi lemah untuk menerangkan variasi dalam variabel terikat.¹⁰¹

3.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F, yang juga dikenal sebagai F-Test, adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menilai bersama-sama signifikansi dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam konteks ini, Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi, model yang melibatkan variabel independen dan variabel dependen berusaha untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data empiris. Uji F membantu dalam mengidentifikasi apakah model regresi secara keseluruhan memiliki keberartian statistik atau tidak.

Hasil penelitian dievaluasi dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang biasanya menghasilkan tabel ANOVA. Dalam tabel tersebut, probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan tingkat kepercayaan α (α), yang sering kali diatur pada tingkat 5%, dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai probabilitasnya signifikansi $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1).
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

¹⁰¹ Nurul Azmi, Isnurhadi Umar Ham serta Nurul Azmi, Isnurhadi, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Atas Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 2, 2018, 95–108

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel secara terpisah dalam analisis regresi. Hasil uji t biasanya disajikan dalam tabel koefisien yang mencakup kolom "sig" (signifikansi). Uji t adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel penjelas berpengaruh secara parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas (seperti gaya hidup, literasi keuangan syariah, dan kemampuan finansial) dan variabel dependen (seperti *cashless society*) baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam suatu model regresi. Melalui uji t, kita dapat menentukan apakah masing-masing variabel penjelas memiliki pengaruh terhadap variabel yang dijelaskan (dependen), dan jika demikian, sejauh mana pengaruh tersebut.

Selain digunakan untuk menguji variabel secara individu, uji t juga dapat digunakan sebagai pengujian bersamaan terhadap variabel bebas pada variabel terikat. Hal ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi dampak gabungan dari beberapa faktor bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model analisis. Berikut adalah beberapa kriteria pengujian uji t:

1. Apabila nilai sig. $< 0,05$, maka H1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan parsial pada variabel dependen.¹⁰²
2. Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu pada variabel dependen.¹⁰³

¹⁰² I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif", Yogyakarta:QUADRANT. 2021. hal. 101

¹⁰³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 101

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Didalam penelitian ini, focus utama ditujukan kepada warga atau masyarakat yang berusia 18 tahun hingga 60 tahun serta aktif menggunakan aplikasi e-wallet. Dengan mengacu pada kriteria sampel yang telah ditetapkan sebanyak 26 responden dipilih untuk menjadi bagian dari sampel penelitian ini. Proses Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mengikuti kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, data hasil penelitian diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada 100 responden. Temuan penelitian kemudian dijelaskan dan disusun dalam sebuah tabel yang tercantum di bawah ini:

Tabel 4 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
- Laki – laki	42	42%
- Perempuan	58	58%
Jumlah	100	100%
Usia Responden		
- < 18 tahun	1	1%
- 18 tahun – 20 tahun	11	11%
- 21 tahun – 30 tahun	53	53%
- 31 tahun – 40 tahun	7	7%
- 41 tahun – 50 tahun	9	9%
- 51 tahun – 60 tahun	18	18%
- > 60 tahun	1	1%
Jumlah	100	100%
Pendapatan per Bulan		
- < Rp 1.000.000	20	20%
- Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	15	15%
- Rp 1.501.000 – Rp 2.000.000	11	11%
- Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000	12	12%
- > Rp 3.000.000	42	42%
Jumlah	100	100%
Sumber Pendapatan		
- Gaji	63	63%
- Orang Tua	24	24%
- Usaha	10	10%
- Usaha dan Orang Tua	1	1%
- Gaji dan Orang Tua	1	1%
- Freelance	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 100 orang, yang merupakan warga Semarang. Rinciannya menunjukkan bahwa persentase responden perempuan sebesar 58%, sedangkan responden laki-laki sebesar 42%.

Dalam pengelompokan menurut kategori usia, hasilnya mengindikasikan bahwa responden yang berusia kurang dari 18 tahun sebanyak 1%, usia lebih dari 18 hingga 20 tahun sebanyak 11%, 21 hingga 30 tahun sebanyak 53%, 31 hingga 40 tahun sebanyak 7%, 41 hingga 50 tahun sebanyak 9%, 51 hingga 60 tahun sebanyak 18% ,dan usia 60 tahun ke atas sebanyak 1%.

Berdasarkan data pendapatan per bulan, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang menerima pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 per bulan sebanyak 20%. Masyarakat dengan pendapatan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan sebanyak 15%. Masyarakat dengan pendapatan antara Rp 1.501.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan sebanyak 11%. Masyarakat dengan pendapatan antara Rp 2.001.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan sebanyak 12%. Masyarakat dengan uang saku setara atau lebih dari Rp 3.000.000 per bulan sebanyak 42%.

Mayoritas sumber pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat berasal dari berbagai sumber, dengan persentase terbesar sekitar 63% berasal dari gaji. Sumber pendapatan lainnya melibatkan kontribusi orang tua sebanyak 24%, sementara pendapatan dari usaha mencapai 10%, dan sisanya yaitu antara lain perpaduan Usaha dan Orang Tua, Gaji dan Orang Tua serta Freelance sekitar 3%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ketelitian dan ketepatan suatu alat pengukur yang mana ketika digunakan akan memberikan hasil sesuai dengan besar kecilnya gejala yang diukur.¹⁰⁴ Suatu tes dikatakan

¹⁰⁴ Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen), (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 142.

memiliki validitas yang baik apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.¹⁰⁵

Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

Tabel 5 Distribusi Nilai r tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas Product

Moment adalah:

1. Membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel
 - a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
 - c. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Dibawah ini adalah hasil dari uji validitas pearson product moment:

¹⁰⁵ Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati, "Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (Vol. X. No. 1 tahun 2012), hlm. 5

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X1)				
1	X1.1	0,689	0,195	Valid
2	X1.2	0,582	0,195	Valid
3	X1.3	0,426	0,195	Valid
4	X1.4	0,550	0,195	Valid
5	X1.5	0,637	0,195	Valid
6	X1.6	0,642	0,195	Valid
7	X1.7	0,525	0,195	Valid
Informasi Keuangan (X2)				
1	X2.1	0,814	0,195	Valid
2	X2.2	0,820	0,195	Valid
3	X2.3	0,757	0,195	Valid
4	X2.4	0,695	0,195	Valid
5	X2.5	0,724	0,195	Valid
6	X2.6	0,687	0,195	Valid
7	X2.7	0,512	0,195	Valid
8	X2.8	0,521	0,195	Valid
9	X2.9	0,398	0,195	Valid
Kemampuan Finansial (X3)				
1	X3.1	0,665	0,195	Valid
2	X3.2	0,661	0,195	Valid
3	X3.3	0,643	0,195	Valid
4	X3.4	0,564	0,195	Valid
5	X3.5	0,403	0,195	Valid
6	X3.6	0,488	0,195	Valid
7	X3.7	0,753	0,195	Valid
8	X3.8	0,701	0,195	Valid
9	X3.9	0,828	0,195	Valid
10	X3.10	0,615	0,195	Valid
11	X3.11	0,736	0,195	Valid
Cashless Society (Y)				
1	Y1	0,749	0,195	Valid
2	Y2	0,837	0,195	Valid
3	Y3	0,825	0,195	Valid
4	Y4	0,821	0,195	Valid
5	Y5	0,870	0,195	Valid
6	Y6	0,821	0,195	Valid
7	Y7	0,823	0,195	Valid
8	Y8	0,741	0,195	Valid
9	Y9	0,700	0,195	Valid
10	Y10	0,560	0,195	Valid
11	Y11	0,775	0,195	Valid

Dari tabel 4.5 diatas, menunjukkan seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam variabel Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), Kemampuan Finansial (X3) dan *Cashless Society* (Y) dinyatakan valid karena masing-masing r hitung $> r$ tabel (0,195).

4.2.1.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya. Adapun reliabilitas tes menunjukkan derajat ketepatan, kemantapan tes yang bersangkutan dengan data seseorang.¹⁰⁶ Sedangkan menurut Meita bahwa reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya.¹⁰⁷ Dalam konteks ini, "reliabilitas" merujuk pada tingkat ketepatan dan konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu instrumen atau tes, jika diulang pengukurannya. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran atau skor tes tetap stabil dan konsisten pada berbagai pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas membantu menilai seberapa baik instrumen atau tes dapat diandalkan untuk mengukur suatu konsep atau variabel tertentu.

Berikut adalah hasil output uji realibilitas Alpha Cronbarch's:

Tabel 7 Output Pertama Case Processing Summary

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel output yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS sebanyak 100 orang. Penting untuk dicatat bahwa

¹⁰⁶ Eko Putri Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 99

¹⁰⁷ Meita Fitriawanati, "Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 5 maret 2015), hlm. 288.

tidak ada data yang kosong, artinya semua responden memberikan jawaban, sehingga persentase validitasnya mencapai 100%.

Tabel 8 Output Kedua Realibility Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	4

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa terdapat N of Items sebanyak 4 item, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,742. Dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha tersebut dengan batas minimum reliabilitas 0,60, yaitu $0,742 > 0,60$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh 4 item variabel dianggap reliabel atau konsisten.

Tabel 9 Kesimpulan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Realibilitas	Keterangan
X1	0,662	0,600	Reliabel
X2	0,847	0,600	Reliabel
X3	0,859	0,600	Reliabel
Y	0,932	0,600	Reliabel

Dari tabel output yang tercantum di atas, kita dapat melihat nilai statistik untuk masing-masing dari 4 item variabel. Jika kita memperhatikan kolom "Cronbach's Alpha if Item Deleted," dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua 4 item variable adalah $> 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria reliabilitas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan angket dianggap reliabel.

4.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Menjelaskan mengenai kriteria, pola, dan distribusi data yang diamati, sehingga peneliti atau pembaca dapat memahami data tersebut tanpa mengambil kesimpulan statistik yang lebih mendalam atau menggeneralisasikannya ke populasi yang lebih besar. Dengan kata lain, uji

statistik deskriptif membantu mengorganisir, merangkum, dan mengkomunikasikan informasi dari data tanpa melibatkan proses inferensi statistik.¹⁰⁸ Analisis statistik deskriptif akan mengungkapkan nilai-nilai dari seluruh variabel penelitian, yakni Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kemampuan Finansial, dan *Cashless Society*. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 10 Hasil Output Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y	100	11	55	42,01	8,758
Total_X1	100	7	35	24,44	4,270
Total_X2	100	16	45	36,24	5,309
Total_X3	100	11	55	40,99	7,462
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil tabel diatas analisis deskriptif diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Cashless Society* (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Y menunjukkan nilai minimal sebesar 11, nilai maksimal sebesar 55, dan nilai rata-rata sebesar 42,01. Standar deviasi variabel ini adalah sebesar 8,758. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada median kisaran teoritis ($3 \times 11 = 33$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mencerminkan persepsi yang positif terhadap *Cashless Society*.

b. Gaya Hidup (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai minimal sebesar 7, nilai maksimal sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 24,44. Standar deviasi variabel ini adalah sebesar 4,270. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada median kisaran teoritis ($3 \times 7 = 21$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mencerminkan persepsi yang positif terhadap Gaya Hidup.

c. Informasi Keuangan (X2)

¹⁰⁸ Dr. Sugiyono, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, R&D', (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 206

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Informasi Keuangan menunjukkan nilai minimal sebesar 16, nilai maksimal sebesar 45, dan nilai rata-rata sebesar 36,24. Standar deviasi variabel ini adalah sebesar 5,309. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada median kisaran teoritis ($3 \times 9 = 27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mencerminkan persepsi yang positif terhadap Informasi Keuangan.

d. Kemampuan Finansial (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kemampuan Finansial menunjukkan nilai minimal sebesar 11, nilai maksimal sebesar 55, dan nilai rata-rata sebesar 40,99. Standar deviasi variabel ini adalah sebesar 7,462. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada median kisaran teoritis ($3 \times 11 = 33$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mencerminkan persepsi yang positif terhadap Kemampuan Finansial.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah proses dalam mengevaluasi apakah distribusi data yang ikut dalam pola normal atau tidak.¹⁰⁹ Uji normalitas adalah metode statistik yang diterapkan sebagai penentuan apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas sangat penting dalam berbagai metode statistik parametrik, seperti pengujian hipotesis, regresi linear, analisis varians (ANOVA), dan lain-lain.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan P-Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menilai normalitas data. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Hasil uji ini memberikan nilai p-value, yang mengindikasikan sejauh mana data sesuai dengan distribusi normal. Jika nilai $\text{assymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$, maka dapat diterima asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

¹⁰⁹ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h. 429

¹¹⁰ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h.429

Tabel 11 Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61610072
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,032
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

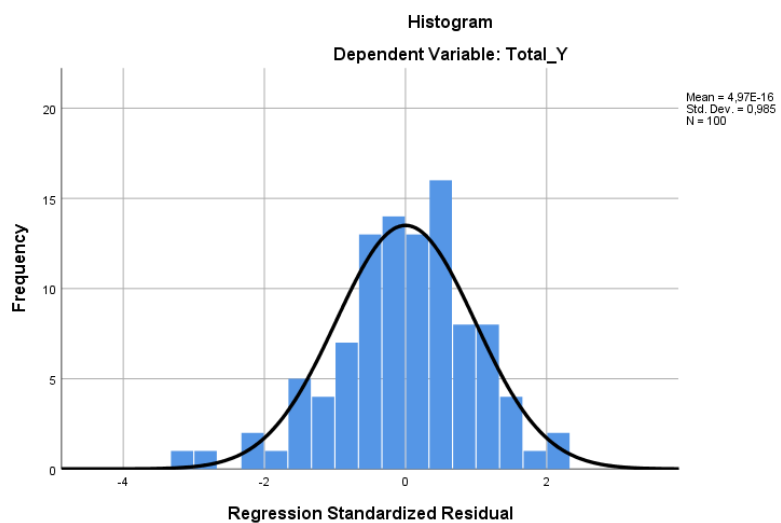
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel output SPSS, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas pada model regresi dapat dianggap terpenuhi.

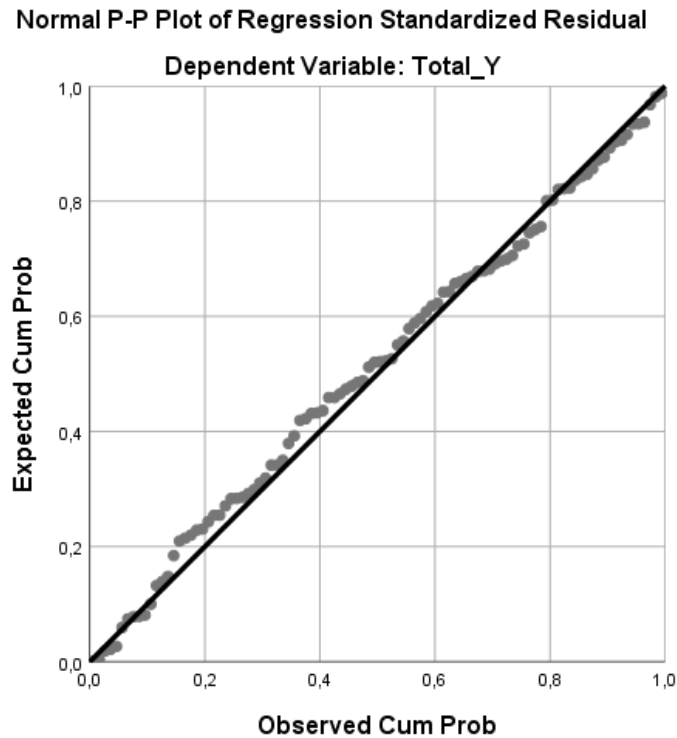
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram



Dalam ilustrasi tersebut, histogram menunjukkan bahwa kurva berada di tengah, tidak condong secara signifikan ke kanan atau kiri, dan memiliki karakteristik bentuk seperti

lonceng terbalik. Dari gambar histogram tersebut, dapat disimpulkan yakni datanya memenuhi asumsi distribusi normal.¹¹¹

Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot



Dalam ilustrasi di atas, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik *Normal Probability Plot* tersebar sekitar dan sesuai dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, pengujian dengan K/S menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya data terdistribusi dengan normal. Maka, model regresinya tersebut memberikan pemenuhan pada asumsi normalitas, bahwa asumsi tentang distribusi normal dari residu atau variabel-variabel dalam model tersebut telah terpenuhi.¹¹²

¹¹¹ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik serta Praktik*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2021). Hal. 433

¹¹² Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik serta Praktik*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2021). Hal. 429

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian dipergunakan guna menguji apakah ada hubungan dari beberapa variabel bebasnya pada analisis regresi.¹¹³ Multikolinearitas dapat menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasi koefisien regresi dan dapat mengurangi kehandalan model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya memiliki keterkaitan yang jelas antara variabel independen. Sebagai deteksi keberadaan multikolinearitas, maka bisa melakukan berbagai upaya, seperti: (1) Melihat nilai hubungan dari variabel bebasnya. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai tolerance dan VIF.¹¹⁴ Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*:

- a. Apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,10, ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10, ini mengindikasikan ada permasalahan multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 12 Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	,906	1,104
	Total_X2	,774	1,292
	Total_X3	,724	1,382

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda terjadinya multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai toleransi (tolerance) yang setiap variabelnya memiliki nilai > 0,10. Dengan toleransi yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan

¹¹³ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h.433

¹¹⁴ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h 433

bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang kuat atau korelasi yang tinggi satu sama lain, memenuhi asumsi penting dalam analisis regresi. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid dalam konteks ini.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Sebuah pengujian yang diterapkan dalam memeriksa apakah ada hubungan dari variabel dependen dengan dirinya sendiri dalam analisis regresi.¹¹⁵ Korelasi dengan diri sendiri merujuk pada kondisi di mana nilai variabel terikat tidak menunjukkan hubungan atau korelasi dengan nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya atau berikutnya. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketergantungan atau pola hubungan antara observasi dalam suatu deret waktu (time series) atau data yang terkumpul secara berurutan dalam rentang waktu tertentu. Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi dari nilai observasi pada waktu sebelumnya dengan nilai-nilai observasi pada waktu sekarang atau waktu berikutnya dalam deret waktu.¹¹⁶ Penelitiannya menerapkan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai identifikasi autokorelasi.

Uji *Durbin-Watson* merupakan uji yang menguji autokorelasi pada model regresi linear.¹¹⁷ Nilai uji *Durbin-Watson* (DW) berkisar antara 0 dan 4, dengan nilai 2 yang menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Jika nilai DW mendekati 0, itu mengindikasikan adanya autokorelasi positif, yaitu korelasi antara nilai observasi pada waktu sebelumnya dan nilai observasi pada waktu sekarang. Sebaliknya, jika nilai DW mendekati 4, itu menunjukkan adanya autokorelasi negatif, yaitu korelasi antara nilai observasi pada waktu sebelumnya dan nilai observasi pada waktu berikutnya.

¹¹⁵ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*... h.436

¹¹⁶ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*... h.436

¹¹⁷ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*... h.436

Uji Durbin-Watson dilakukan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam data. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson:

Tabel 13 Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,220	7,734	2,042

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

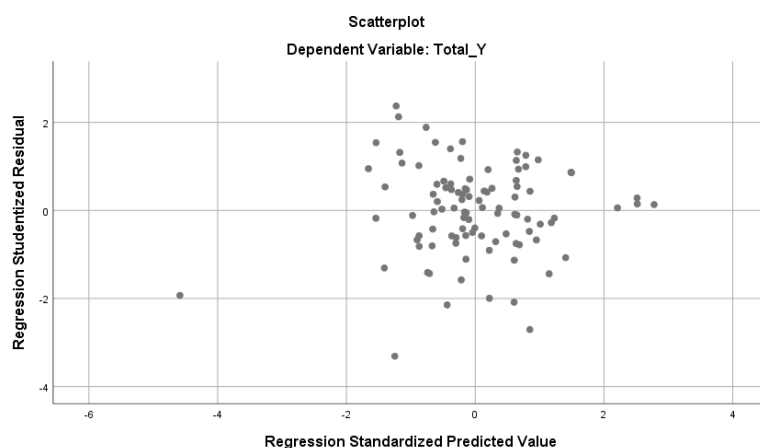
b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai Durbin-Watson pada Model Summary, yaitu 2,042. Oleh karena itu, uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan tanpa kendala dari autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian diterapkan guna menguji apakah ada ketidakseragaman (varians yang tidak konstan) pada residual model regresi.¹¹⁸ Heteroskedastisitas mampu berdampak pada penafsiran koefisien regresi dan mengakibatkan ketidak-konsistenan dalam kesalahan standar.

Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas



Dari gambaran di atas, dengan memperhatikan scatterplot, terlihat bahwa distribusi titik-titik data tidak membentuk pola teratur dan tersebar dengan baik di kedua sisi sumbu Y. Oleh

¹¹⁸ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h.434

karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka model regresi yang digunakan, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga validitas penelitian ini tetap terjaga.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistik yang umumnya digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel tergantung (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini memodelkan hubungan tersebut dalam bentuk persamaan linear. Tujuan utamanya adalah untuk menggali sejauh mana variabel yang tidak tergantung memengaruhi variabel yang bergantung dan mengukur kekuatan serta signifikansi dari hubungan tersebut.¹¹⁹

Tabel 14 Hasil Output Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,524	6,540		1,762	,081
	Total_X1	,820	,191	,400	4,285	,000
	Total_X2	,060	,166	,036	,360	,720
	Total_X3	,202	,122	,172	1,650	,102

a. Dependent Variable: Total_Y

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam tabel, model persamaan regresi untuk penelitian ini dapat dijabarkan dengan:

$$\text{Cashless Society (Y)} = 11,524 + 0,820 X1 + 0,060 X2 + 0,202 X3$$

Dari persamaannya di atas kesimpulannya ialah:

1. Diperoleh nilai konstantanya ada 11,524. Sehingga jika nilai variabel X (Gaya Hidup, Informasi Keuangan, Kemampuan Finansial) mempunyai nilai nol (0), maka variabel Y *Cashless Society* dengan nilai 11,524
2. Koefisien regresi untuk variabel Gaya Hidup (X1) adalah positif, yakni sebesar 0,820. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Gaya Hidup (X1), maka nilai variabel *Cashless Society* akan mengalami peningkatan sebanyak 0,820 satuan, dengan

¹¹⁹ Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*... h.441

diasumsikan bahwa nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Gaya Hidup dan *Cashless Society*.

3. Nilai koefisien untuk Informasi Keuangan (X2) adalah 0,060, yang berarti jika Literasi Keuangan meningkat satu persen, maka *Cashless Society* juga akan meningkat sebesar 0,6%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Literasi Keuangan dan *Cashless Society*.
4. Nilai koefisien untuk Kemampuan Finansial (X3) sebesar 0,202. Artinya, jika terjadi peningkatan satu persen dalam Kemampuan Finansial, maka *Cashless Society* juga akan mengalami peningkatan sebesar 20,2%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini mencerminkan adanya hubungan searah antara Kemampuan Finansial dan *Cashless Society*.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model bisa menerangkan variasi dalam variabel dependen.¹²⁰ Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, seperti Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial, mempengaruhi *Cashless Society*. Ketika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam *Cashless Society* dalam model regresi semakin tinggi. Dengan kata lain, dekat dengan 1 nilai R^2 , semakin kuat pengaruh variabel bebasnya dalam menerangkan variasi dalam variabel dependennya dalam model tersebut.¹²¹ Dan akan berlaku sebaliknya, Ketika nilai R^2 mendekati 0, ini menandakan bahwa variabel bebas berkemampuan yang terbatas dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, semakin mendekati 0 nilai R^2 , semakin rendah kemampuan variabel independen didalam menerangkan variabilitas pada variabel dependen.

¹²⁰ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif", Yogyakarta:QUADRANT. 2021. hal. 101

¹²¹ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif ... hal. 101

Tabel 15 Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,220	7,734	2,042

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kemampuan Finansial) berkontribusi sebesar 22% terhadap variabel dependen, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lainnya.

4.3.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah gabungan variabel independen secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen, serta apakah regresi berganda ini efektif dalam memprediksi variabel dependen. Dalam uji F, kita dapat menentukan apakah kombinasi variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan pada variabel dependen.¹²²

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat ditarik berdasarkan informasi yang terdapat dalam output SPSS, terutama pada tabel ANOVA (Analysis of Variance), dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) dengan tingkat alpha (α) sebesar 5%.

Tabel 16 Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1850,496	3	616,832	10,312	,000 ^b
	Residual	5742,494	96	59,818		
	Total	7592,990	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Dapat disimpulkan bahwa persamaannya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah daripada alpha yang ditetapkan

¹²² I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif", Yogyakarta:QUADRANT. 2021. hal. 100

sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, nilai F hitung sebesar 10,312, sementara nilai F tabel adalah 2,70. Oleh karena itu, karena F hitung (10,312) > F tabel (2,70), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial, secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Cashless Society*.

4.3.4 Uji t

Uji-t adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau sampel yang berbeda. Biasanya, uji-t digunakan ketika sampel yang diuji memiliki jumlah data yang kecil atau ketika varians populasi tidak diketahui. Keputusan terkait uji-t dapat diambil dengan merujuk pada hasil output dari perangkat lunak statistik seperti SPSS, terutama pada tabel koefisien. Informasi yang paling relevan dalam pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas (signifikansi) pada tingkat alpha (α) sebesar 5%.

Keputusan dalam uji t sesuai pada kriteria penilaiannya:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) akan ditolak.¹²³
2. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima.¹²⁴

Tabel 17 Hasil Output Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11,524	6,540		,081
	Total_X1	,820	,191	,400	,000
	Total_X2	,060	,166	,036	,720
	Total_X3	,202	,122	,172	,102

a. Dependent Variable: Total_Y

¹²³ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif", Yogyakarta:QUADRANT. 2021. hal. 101

¹²⁴ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif", Yogyakarta:QUADRANT. 2021. hal. 101

Perhitungan t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = 0,05 / 2 ; 100 - 3 - 1$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 96$$

$$t \text{ tabel} = 1.988$$

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yakni Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial, memiliki nilai t masing-masing, yaitu 4,285, 0,360, dan 1,650. Jika nilai t kurang dari 1,988, hanya variabel Gaya Hidup yang menunjukkan hasil yang signifikan dalam penelitian ini. Variabel-variabel lainnya, seperti Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial, tidak menunjukkan signifikansi dalam hubungannya dengan variabel dependen.

Uji t terhadap variabel **Gaya Hidup** menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,285, yang lebih besar daripada nilai kritis 1,988. Oleh karena itu, secara parsial, dapat disimpulkan bahwa **Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan** atas *Cashless Society*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dalam konteks pengaruh positif Gaya Hidup terhadap *Cashless Society*.

Uji t terhadap variabel **Informasi Keuangan** menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,360, yang lebih besar daripada nilai kritis 1,988. Oleh karena itu, secara parsial, dapat disimpulkan bahwa **Informasi Keuangan tidak memiliki berpengaruh signifikan** atas *Cashless Society*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) ditolak dalam konteks pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap *Cashless Society*.

Uji t terhadap variabel **Kemampuan Finansial** menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,650, yang lebih besar daripada nilai kritis 1,988. Oleh karena itu, secara parsial, dapat disimpulkan bahwa **Kemampuan Finansial tidak memiliki berpengaruh signifikan** atas *Cashless Society*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) ditolak dalam konteks pengaruh positif Kemampuan Finansial terhadap *Cashless Society*.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Cashless Society*

Berdasarkan hasil uji H1, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,285, melebihi nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H1 diterima, dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cashless Society*.

Hubungan antara gaya hidup dan *cashless society* mencakup sejumlah faktor yang mencerminkan preferensi, nilai, dan kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai sering dianggap sebagai pilihan yang lebih efisien dan praktis. Individu yang menjalani gaya hidup yang aktif dan padat jadwal mungkin cenderung memilih metode ini untuk menghemat waktu. Mereka yang mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam gaya hidup mereka mungkin lebih mungkin untuk mengadopsi transaksi tanpa uang tunai.

Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian dapat melibatkan pengumpulan data tentang gaya hidup individu dan tingkat adopsi atau penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*), seperti e-wallet atau pembayaran digital lainnya.

Sebagai contoh, penelitian ini melibatkan survei terhadap sekelompok responden untuk mengumpulkan informasi tentang gaya hidup mereka, termasuk preferensi penggunaan uang tunai atau metode pembayaran tanpa uang tunai. Analisis statistik dapat kemudian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Contoh analisis hasil mungkin mencakup temuan bahwa seseorang yang merasa memiliki tingkat kendali yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, khususnya dalam konteks pembayaran tanpa uang tunai, mungkin lebih condong untuk mengadopsinya. Sebaliknya, mereka yang merasa tidak nyaman atau kurang terbiasa dengan teknologi mungkin merasa kurang percaya diri atau mampu menggunakan sistem pembayaran tanpa uang tunai.

4.4.2 Pengaruh Informasi Keuangan terhadap *Cashless Society*

Berdasarkan hasil uji H2, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,360, dari nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,720 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H2 ditolak, dan H0 diterima. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*.

Dalam penelitian ini, tingkat literasi keuangan dapat diukur melalui pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, seperti investasi, pengelolaan anggaran, dan pemahaman terhadap risiko keuangan. Sementara itu, adopsi *cashless society* dapat diukur dengan sejauh mana individu menggunakan metode pembayaran tanpa uang tunai.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengevaluasi literasi keuangan responden dan sejauh mana mereka menggunakan layanan pembayaran tanpa uang tunai. Setelah itu, analisis statistik dapat dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan adopsi *cashless society*.

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis alternatif (H1) mungkin menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif mengadopsi metode pembayaran tanpa uang tunai. Di sisi lain, jika hipotesis penelitian (H0) tidak menemukan hubungan yang signifikan, ini bisa berarti bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan *cashless society*. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan kesimpulan pada H0.

Penting untuk memperhatikan bahwa hasil penelitian hanya mencerminkan korelasi antara dua variabel dan bukan mengindikasikan kausalitas. Faktor-faktor lain, seperti preferensi budaya atau infrastruktur teknologi, juga dapat memengaruhi adopsi *cashless society*.

4.4.3 Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap *Cashless Society*

Berdasarkan hasil uji H3, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Finansial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,650, dari nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,102 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kemampuan Finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H3 ditolak, dan H0 diterima. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Kemampuan Finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*.

Dalam hal ini, "kemampuan finansial" dapat mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan secara umum. Adopsi *cashless society* dapat diukur dengan sejauh mana individu menggunakan metode pembayaran tanpa uang tunai.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengevaluasi kemampuan finansial responden dan seberapa sering mereka menggunakan layanan pembayaran tanpa uang tunai. Setelah itu, analisis statistik dapat dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan finansial dan adopsi *cashless society*.

Jika hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H1), itu mungkin menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan finansial yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam mengadopsi metode pembayaran tanpa uang tunai. Sebaliknya, hasil penelitian (H0), jika tidak ditemukan hubungan yang signifikan, hal ini bisa menunjukkan bahwa kemampuan finansial mungkin tidak menjadi faktor utama dalam penggunaan *cashless society*, dan faktor lain seperti kenyamanan atau keamanan mungkin memiliki peran yang lebih besar.

Seperti dalam kasus penelitian lainnya, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini hanya mencerminkan hubungan korelasional antara dua variabel dan bukan mengindikasikan kausalitas. Faktor-faktor lain, seperti preferensi individu atau regulasi keuangan, juga dapat memengaruhi penggunaan *cashless society*.

4.4.4 Pengaruh Gaya Hidup, Informasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial terhadap *Cashless Society*

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dalam persamaan ini adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Selain itu, hasil analisis menghasilkan nilai F hitung

sebesar 10,312, sementara nilai F tabel adalah 2,70. Oleh karena itu, F hitung (10,312) yang lebih besar dari F tabel (2,70) menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Ini menyiratkan bahwa bersama-sama, variabel independen, termasuk Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen, yaitu *Cashless Society*.

Penelitian ini melibatkan analisis multivariat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi saling berinteraksi. Gaya hidup dapat mencakup kebiasaan konsumsi, preferensi teknologi, dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi pilihan pembayaran. Literasi keuangan dan kemampuan finansial dapat diukur seperti dalam hipotesis sebelumnya.

Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengevaluasi gaya hidup, literasi keuangan, kemampuan finansial, dan tingkat penggunaan *cashless society* responden. Analisis statistik kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara kombinasi variabel-variabel tersebut.

Seperti pada penelitian sebelumnya, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian hanya mencerminkan korelasi antara variabel-variabel tersebut dan bukan mengindikasikan kausalitas. Faktor-faktor lain seperti preferensi budaya, regulasi, atau perkembangan teknologi juga dapat memainkan peran penting.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan di atas tentang pengaruhnya Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial terhadap *Cashless Society*, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Variabel Gaya Hidup (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,285, melebihi nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H1 diterima, dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Cashless Society*.
2. Variabel Informasi Keuangan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,360, dari nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,720 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Informasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H2 ditolak, dan H0 diterima. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Informasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*.
3. Variabel Kemampuan Finansial (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cashless Society*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,650, dari nilai t tabel 1,988, dengan tingkat signifikansi $0,102 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kemampuan Finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*. Oleh karena itu, H3 ditolak, dan H0 diterima. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa Kemampuan Finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cashless Society*.
4. Berdasarkan pada hasil analisis Uji F bisa ditarik kesimpulan bahwa persamaannya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah daripada alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, nilai F hitung sebesar 10,312, sementara nilai F tabel adalah 2,70. Oleh karena itu, karena F hitung ($10,312 > 2,70$), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari Gaya Hidup, Informasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial, secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Cashless Society*.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan, di antaranya:

1. Dalam menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat beradaptasi dengan *cashless society*, penelitian ini membatasi fokusnya pada tiga variabel utama, yaitu Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Finansial.
2. Responden dalam penelitian ini terbatas hanya pada seratus orang, sehingga diperhatikan kemungkinan perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan jika jumlah subjek penelitian diperluas melebihi seratus orang, terutama jika melibatkan lebih banyak populasi di satu kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontempore*.
- Amriani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan . *Journal on Education*, 15637-15651.
- Fatica, D. (2023). Variabel Antecedent Perkembangan Cashless Society dan Dampaknya. *Prosiding Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika Volume 8*, 1-9.
- Firmansyah, G. (n.d.). Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 442-454.
- Fitrianawati, M. (2015). "Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah* .
- Hana, C. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan . *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 61-70.
- Hana, C. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cash Less Transaction. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 61-70.
- Hanifah, Lukita, & Astriani. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.
- Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen). *UNY Press*.
- Hazbiyah, S. (2020). Fenomena Cashless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial. 185-199.
- Irawan, N. N. (2021). The Influence Of Financial Literacy And Behavior In Using Fintech Payments On The Financial Management Of Jabodetabek Students. *The Management Journal of BINANIAGA*, 117-133.

- Kredivo. (2023). *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. Indonesia: Katada Insight Center.
- Muheramtohad, S. (2022). Pemikiran Ekonomi Karl Marx Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 185-200.
- Muttasari, W. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora). *Jurnal Magisma*, 25-31.
- Nirmala. (2021). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. 78-96.
- Nurudin. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1-19.
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam . 1-14.
- Saadah, N. (2020). The effect of financial literacy and . *Journal of Islamic Economics, Management, and Business*, 79-94.
- Sitompul, J. S. (2022). Analysis of the Use of Non-Cash (Cashless) as a Payment Tool among Generation Z in Indonesia. *ENDLESS: International Journal of Future Studies Vol. 5 No. 3* , 129-144.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian : Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D.
- Widoyok, E. P. (2014). Evaluasi Program Pembelajaran.
- Yadnya, I. D. (2022). Effect Of Perception Of Usability And Perception Of Ease Of Use Of Digital Payment On The Performance Of Cashless Society Programs In The Management Of State Finances . *JOURNAL OF WORLD SCIENCE*, 300-307.
- Zamharira, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa

Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS JAMBI). *Journal of Islamic Financial Management*, 48-63.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian

BAGIAN A

Bagian ini menyatakan tentang identitas responden

Nama :

Jenis Kelamin : (1) Pria, (2) Wanita

Usia :

Pendapatan per Bulan :

Sumber Pendapatan Pokok : (1) Gaji, (2) Orang Tua, (3) Usaha, (4) Orang Tua dan Gaji, (5) Usaha dan Orang Tua, (6) Freelance

BAGIAN B

Pilihlah salah satu di antara pilihan jawaban yang telah disediakan. Adapun caranya ialah dengan memberi ceklist (√) dalam salah satu angka yang terdapat di bawah setiap pertanyaan. Adapun arti dari pilihan jawaban yang tersedia adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Gaya Hidup (X1)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Aktifitas	Saya menyukai aktivitas berbelanja					
		Saya merasa bahagia ketika bisa membeli produk yang sudah lama saya inginkan					
		Saya mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan saya, lalu kemudian disusul untuk membeli sesuatu yang memenuhi keinginan saya					
2.	Minat	Bisa dibilang saya cukup up to date mengikuti perkembangan tren saat ini					
		Ketika berbelanja saya akan lebih memilih produk yang sudah terkenal walaupun mahal daripada membeli					

		produk yang kurang terkenal dan murah					
3.	Opini	Saya membeli suatu produk tertentu untuk menjaga penampilan dan gengsi saya					
		Menurut saya produk mahal yang bermerk (branded) dapat mencerminkan selera tinggi dan kelas status sosial orang yang memakainya					

2. Informasi Keuangan (X2)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Syariah	Saya memahami tentang konsep keuangan Syariah					
		Saya mengetahui Ijma' ijihad merupakan dasar hukum ekonomi syariah					
		Saya bisa langsung mengetahui suatu produk keuangan termasuk syariah atau tidak dengan mudah					
2.	Pemahaman tentang Investasi Halal	Sebelum saya berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai halal tidaknya investasi tersebut					
		Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik					
		Saya tertarik berinvestasi di pasar modal syariah karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang di tawarkan					
3.	Pemahaman tentang Etika dan Tanggung Jawab Keuangan	Saya mengerti bahwa saya harus mengelola keuangan saya dengan baik untuk kehidupan saya yang lebih baik					
		Saya selalu menggunakan uang saya dengan hati-hati					
		Saya menyadari bahwa uang yang saya miliki harus saya kelola dengan penuh tanggungjawab					

3. Kemampuan Finansial (X3)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perencanaan Keuangan	Saya memiliki target tabungan yang sudah saya rencanakan sejak awal					
		Belakangan ini saya rutin menabung					
		Saya melakukan investasi untuk perkembangan keuangan saya di masa depan					
2.	Pemahaman tentang Keuangan Pribadi	Tingkat pengeluaran pribadi saya selalu lebih kecil dari tingkat pendapatan saya					
		Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya					
		Saya sangat jarang berbelanja jika hanya untuk memenuhi keinginan saya					
3.	Anggaran	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.					
		Saya selalu mencatat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.					
		Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran saya					
4.	Pengelolaan Risiko Keuangan	Saya sangat ketat dalam mengeluarkan uang untuk pengeluaran yang bukan merupakan kebutuhan saya					
		Saya memiliki jadwal waktu tertentu untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan saya					

4. Cashless Society (Y)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pengurangan Penggunaan Uang Fisik	Akhir-akhir ini saya sudah jarang menggunakan uang tunai untuk berbelanja					
		Saya lebih sering menggunakan aplikasi pembayaran ketika berbelanja dibandingkan menggunakan uang tunai					
		Saya lebih suka bertransaksi secara cashless daripada menggunakan uang tunai					
2.	Kemudahan	Saya lebih memilih menggunakan aplikasi pembayaran karena lebih memudahkan saya					
		Saya menggunakan pembayaran cashless dikarenakan saya tidak mau repot untuk membeli atau membayar sesuatu menggunakan uang tunai					
		Menurut saya berbelanja menggunakan aplikasi pembayaran lebih efektif dan efisien					
3.	Keamanan	Saya merasa aman ketika menggunakan aplikasi aplikasi pembayaran daripada harus membawa-bawa uang tunai					
		Saya tidak pernah merasa was-was ketika melakukan transaksi keuangan lewat aplikasi pembayaran.					
		Saya percaya bahwa aplikasi pembayaran yang saya pakai saat ini aman dan menjaga privasi saya					
4.	Mengurangi Kejahatan Terkait Uang Fisik	Menurut saya penggunaan aplikasi pembayaran dapat meminimalisir tingkat penipuan					
		Saya merasa lebih baik memiliki saldo di aplikasi pembayaran daripada menyimpan uang secara khas. Hal ini untuk mencegah terjadinya kejadian buruk yang tidak diharapkan, misalnya pencopetan					

Lampiran. 2 Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Pangestika Amartyana	Perempuan	23 tahun
2	Ega Janiva Nastiti	Perempuan	19 tahun
3	Suparno	Laki-laki	60 tahun
4	Muhammad Mukhlis Saputra	Laki-laki	22 tahun
5	Fivi Yunita	Perempuan	30 tahun
6	Ahmad Noval Algifari	Laki-laki	20 tahun
7	Arum Widyawati	Perempuan	27 tahun
8	Alfan Dwi C	Laki-laki	20 tahun
9	Elissa Febriani	Perempuan	23 tahun
10	Cintiya	Perempuan	23 tahun
11	Dwiky	Laki-laki	22 tahun
12	Rifky Alfarez	Laki-laki	21 tahun
13	Alif Bassama	Laki-laki	23 tahun
14	Agnesia Widayani	Perempuan	24 tahun
15	G. Pandu Nugraha	Laki-laki	20 tahun
16	Karina Ana	Perempuan	22 tahun
17	Topang handikris	Laki-laki	23 tahun
18	Dian Prastyo	Laki-laki	24 tahun
19	Destia Syalwa Adi Putri	Perempuan	22 tahun
20	Vendy Aji	Laki-laki	24 tahun
21	Vivin	Perempuan	23 tahun
22	Raka Bachtiar Kuspradanarto	Laki-laki	25 tahun
23	Asmarani Intantri Nur Aini	Perempuan	18 tahun
24	Adelia	Perempuan	18 tahun
25	Refalina Purnama Sari	Perempuan	17 tahun
26	Dinda mutia hatta	Perempuan	18 tahun
27	Ardis alam	Laki-laki	22 tahun
28	Mar'atus Sholiha	Perempuan	24 tahun
29	Galih Prastya Juansaputra	Laki-laki	22 tahun
30	Almassinta	Perempuan	24 tahun
31	Rajendra Walad Jihad	Laki-laki	22 tahun
32	Fathiyatur Rizqiyah Al Izzah	Perempuan	22 tahun
33	Rindi Antika	Perempuan	24 tahun
34	Farah Aliyya	Perempuan	24 tahun
35	Nurul istianah	Perempuan	26 tahun
36	Misfalakhul Hidayah	Perempuan	26 tahun
37	Riha Ainul Jannah	Perempuan	23 tahun
38	Luki Alifia Safitri	Perempuan	26 tahun
39	Lilis Ariyanti	Perempuan	23 tahun
40	Aloeng Husamuddin Hamid	Laki-laki	23 tahun

41	Renita	Perempuan	18 tahun
42	Zana	Perempuan	19 tahun
43	Erna Rahmawati Subagyo	Perempuan	23 tahun
44	Septiani Dwi Saniyah	Perempuan	22 tahun
45	Yusuf	Laki-laki	23 tahun
46	Chilma Chairani	Perempuan	22 tahun
47	Muyassaroh 'Aisy Nabiila	Perempuan	21 tahun
48	Rishal Rahmas Triantono	Laki-laki	22 tahun
49	Novita	Perempuan	23 tahun
50	Nurlita Meilani	Perempuan	22 tahun
51	Alvianida Khimayatil Khilmiyah	Perempuan	22 tahun
52	Hafidz Yuliansyah	Laki-laki	21 tahun
53	Adham Septia Wildan Satrio	Laki-laki	28 tahun
54	Rani Novita	Perempuan	21 tahun
55	Muhammad Arief Maulana	Laki-laki	22 tahun
56	Tika Kurniasari	Perempuan	22 tahun
57	Nafa	Perempuan	22 tahun
58	Dhiya Anisariqqah	Perempuan	18 tahun
59	Galih Kristian Abimanyu	Laki-laki	20 tahun
60	Nur Khasanah	Perempuan	23 tahun
61	Nia	Perempuan	23 tahun
62	Dra.Erni Ruhyani	Perempuan	57 tahun
63	Umi Kayatun	Perempuan	40 tahun
64	Sugiyah	Perempuan	39 tahun
65	Sukidi	Laki-laki	52 tahun
66	Ninmaga Purtini	Perempuan	37 tahun
67	Septi Wulan nugrahanti	Perempuan	36 tahun
68	Suwarto	Laki-laki	45 tahun
69	Alifuddin	Laki-laki	56 tahun
70	Kunarsih	Perempuan	53 tahun
71	Joko	Laki-laki	53 tahun
72	Ahmad Fuad	Laki-laki	57 tahun
73	Nina Herlina	Perempuan	56 tahun
74	Cahya Aulia	Perempuan	52 tahun
75	Muhammad sifaudin	Laki-laki	30 tahun
76	Tazkia Camila Zahara	Perempuan	19 tahun
77	Teti Rosliawati	Perempuan	46 tahun
78	Eka ratna yuliani	Perempuan	31 tahun
79	Rini	Perempuan	50 tahun
80	Hery sarjono	Laki-laki	57 tahun
81	Lutfiana	Perempuan	23 tahun
82	Rick er rasyad	Perempuan	56 tahun
83	Endah Budi Lestari	Perempuan	44 tahun
84	Teguh wahyud	Laki-laki	43 tahun

85	Sulistiyono	Laki-laki	49 tahun
86	Sadar Djunedy	Laki-laki	54 tahun
87	Yus	Perempuan	48 tahun
88	Bambang Suryanto	Laki-laki	58 tahun
89	Syifa S	Perempuan	24 tahun
90	Sri floriasih	Perempuan	47 tahun
91	Asep Ruhyanto	Laki-laki	56 tahun
92	Bayu Saputro	Laki-laki	29 tahun
93	Dinda	Perempuan	23 tahun
94	Ali Muhtadi	Laki-laki	54 tahun
95	Pipin Aripin	Laki-laki	56 tahun
96	HADI AUROSO	Laki-laki	56 tahun
97	Rois	Laki-laki	37 tahun
98	Titi Jaswati	Perempuan	35 tahun
99	Mohamad Rosidi	Laki-laki	61 tahun
100	SOMALI	Laki-laki	57 tahun

Lampiran. 3 Data Responden

No	Kecamatan	Jumlah
1	Mijen	2
2	Gunungpati	2
3	Banyumanik	2
4	Gajah Mungkur	3
5	Semarang Selatan	1
6	Candisari	0
7	Tembalang	1
8	Pedurungan	1
9	Genuk	3
10	Gayamsari	0
11	Semarang Timur	2
12	Semarang Utara	11
13	Semarang Tengah	2
14	Semarang Barat	24
15	Tugu	6
16	Ngaliyan	40
JUMLAH		100

Lampiran. 4 Tabulasi Data Responden

1) Gaya Hidup (X1)

No	Gaya Hidup (X1)							Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	5	5	5	5	5	2	2	29
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	4	5	4	4	3	5	30
4	4	5	5	5	5	4	4	32
5	4	4	5	3	2	3	3	24
6	3	4	5	4	4	4	4	28
7	2	5	5	3	3	1	2	21
8	3	5	5	4	4	2	3	26
9	4	5	4	3	3	2	1	22
10	5	5	3	3	3	4	3	26
11	5	5	5	3	4	4	2	28
12	3	4	4	2	4	2	4	23
13	3	4	5	2	4	3	3	24
14	4	4	5	3	2	2	3	23
15	4	5	4	5	5	2	2	27
16	3	4	4	2	3	1	1	18
17	5	4	4	2	1	1	1	18
18	3	5	5	5	1	1	1	21
19	5	5	5	4	3	3	4	29
20	3	5	5	4	3	1	1	22
21	4	5	5	4	4	2	2	26
22	3	4	5	2	2	2	4	22
23	4	4	4	4	4	3	3	26
24	5	5	5	4	5	5	5	34
25	5	5	4	4	3	4	4	29
26	5	5	5	4	5	3	3	30
27	4	4	5	4	1	1	2	21
28	4	5	5	4	3	3	3	27
29	2	5	5	5	1	1	3	22
30	4	5	5	4	3	3	2	26
31	3	4	5	3	2	1	1	19
32	4	5	5	5	2	2	1	24
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	5	5	5	3	4	3	4	29
35	4	5	4	3	3	3	4	26
36	3	5	5	2	3	1	1	20
37	3	4	4	3	3	4	3	24
38	5	5	5	3	3	2	5	28
39	5	5	5	4	3	1	1	24
40	4	5	5	3	5	1	3	26

41	5	5	5	3	3	1	5	27
42	5	5	4	4	4	2	4	28
43	4	5	5	4	3	3	4	28
44	4	4	5	3	3	3	2	24
45	3	5	4	5	2	2	2	23
46	4	5	5	3	3	2	4	26
47	4	4	4	4	3	2	3	24
48	2	3	5	5	1	1	1	18
49	5	5	5	4	2	1	2	24
50	5	5	5	4	3	2	5	29
51	4	5	4	4	4	2	3	26
52	4	5	4	3	3	3	4	26
53	4	4	4	4	4	4	4	28
54	5	5	5	4	5	1	1	26
55	4	5	5	5	3	3	3	28
56	5	5	5	3	1	1	1	21
57	4	4	5	2	2	2	4	23
58	3	3	5	3	1	1	1	17
59	3	4	5	4	1	2	4	23
60	4	5	5	3	4	2	2	25
61	5	5	5	5	2	1	4	27
62	5	5	5	5	4	4	4	32
63	4	4	4	4	2	2	1	21
64	3	3	5	3	2	1	2	19
65	3	4	4	4	1	1	1	18
66	4	5	4	3	3	3	3	25
67	5	5	4	5	3	3	3	28
68	4	4	4	4	4	1	3	24
69	4	4	5	4	1	1	3	22
70	1	5	1	5	1	1	5	19
71	1	1	1	1	1	1	1	7
72	3	4	1	3	2	3	5	21
73	4	4	5	3	1	4	4	25
74	4	4	5	4	4	3	4	28
75	4	5	5	5	3	2	1	25
76	5	5	5	5	5	1	3	29
77	5	5	5	5	5	5	5	35
78	4	4	5	3	4	2	2	24
79	4	4	3	3	3	1	4	22
80	3	4	3	4	3	3	4	24
81	4	4	4	4	2	1	2	21
82	3	5	2	1	2	1	1	15
83	4	5	5	5	3	1	4	27
84	4	5	5	4	3	1	1	23

85	3	4	4	3	3	1	3	21
86	4	4	5	5	5	3	3	29
87	3	4	4	2	2	3	4	22
88	3	5	5	3	2	3	4	25
89	4	5	5	3	3	1	2	23
90	1	4	5	3	5	1	1	20
91	3	5	5	4	5	1	5	28
92	3	4	4	4	3	2	3	23
93	4	5	4	4	3	2	4	26
94	1	5	5	1	5	2	2	21
95	4	4	4	4	4	1	1	22
96	2	1	1	4	4	4	5	21
97	3	3	2	3	4	1	3	19
98	4	4	5	4	3	3	3	26
99	1	1	5	1	1	1	5	15
100	3	4	4	2	3	3	3	22

2) Informasi Keuangan

No	Literasi Keuangan (X2)									Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	42
4	1	1	1	3	5	1	5	4	5	26
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
6	3	3	2	4	4	4	5	4	5	34
7	4	2	4	5	3	4	4	4	5	35
8	3	4	5	4	3	4	5	4	5	37
9	3	1	2	4	3	4	5	3	5	30
10	2	3	2	3	3	3	4	4	4	28
11	3	2	3	4	4	5	4	3	4	32
12	2	1	1	2	1	1	1	4	3	16
13	4	4	2	4	4	3	4	3	5	33
14	2	2	2	3	3	3	5	4	5	29
15	5	4	4	5	4	4	5	5	5	41
16	2	2	3	3	4	3	4	4	5	30
17	2	2	2	1	3	5	5	5	5	30
18	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
19	3	2	2	3	4	3	5	3	4	29
20	3	3	3	5	5	5	5	4	4	37
21	3	4	3	4	4	3	5	5	5	36
22	4	4	3	4	4	4	5	5	5	38
23	4	4	3	4	4	4	5	4	4	36
24	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43

25	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
26	5	5	3	5	4	4	5	5	5	41
27	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
28	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
29	1	1	3	4	1	3	5	5	5	28
30	3	3	2	3	4	4	5	5	5	34
31	2	2	2	4	2	2	5	5	5	29
32	3	3	2	4	3	3	3	5	5	31
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	2	4	4	3	5	4	5	35
35	3	2	3	5	4	5	5	5	5	37
36	3	2	2	5	4	5	5	5	5	36
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
38	3	3	3	4	4	3	5	4	5	34
39	3	3	3	3	5	3	5	5	5	35
40	4	3	4	3	4	3	5	4	5	35
41	3	3	3	5	4	4	5	5	5	37
42	3	3	4	5	4	4	5	5	5	38
43	4	3	4	5	3	4	4	5	5	37
44	3	3	4	4	4	3	5	4	5	35
45	1	1	1	1	1	3	5	3	5	21
46	3	3	3	3	3	4	5	4	5	33
47	4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
48	2	2	2	5	5	4	5	5	5	35
49	5	5	4	5	4	4	5	5	5	42
50	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41
51	3	3	4	4	4	3	4	5	5	35
52	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
53	4	3	4	5	4	3	5	5	5	38
54	2	1	1	5	5	1	5	4	5	29
55	3	3	3	5	5	5	5	5	5	39
56	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
57	4	4	4	4	3	2	5	5	5	36
58	1	1	2	5	4	3	5	5	5	31
59	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
60	4	5	3	5	4	4	5	4	5	39
61	4	5	5	5	4	5	5	3	5	41
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
63	4	4	2	5	4	4	5	5	5	38
64	3	3	3	4	3	2	4	3	3	28
65	2	2	2	4	4	4	4	4	5	31
66	3	3	3	5	4	3	5	5	5	36
67	4	4	3	5	5	4	5	5	5	40
68	3	4	2	4	3	3	4	4	4	31

69	4	4	3	5	4	4	5	5	5	39
70	5	4	1	5	5	4	5	5	5	39
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
72	4	4	4	4	4	2	5	5	5	37
73	4	4	3	5	5	3	5	5	5	39
74	2	2	2	5	4	3	5	4	5	32
75	4	3	2	5	5	3	5	3	5	35
76	4	3	3	5	5	5	5	5	5	40
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
78	3	3	3	4	3	3	5	5	5	34
79	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
80	4	4	3	4	4	4	5	4	5	37
81	3	2	3	4	3	3	5	4	5	32
82	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
83	4	4	4	4	4	3	5	5	5	38
84	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
85	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
86	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
87	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
88	4	4	3	5	4	3	5	5	5	38
89	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41
90	3	5	5	5	4	5	5	4	5	41
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
92	3	3	2	4	4	3	4	5	5	33
93	3	3	4	4	4	4	4	5	4	35
94	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
95	3	4	1	5	4	3	4	4	5	33
96	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
97	3	3	2	4	4	3	5	4	5	33
98	4	4	4	5	4	3	5	5	5	39
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
100	4	4	2	5	3	3	5	5	5	36

3) Kemampuan Finansial

No	Kemampuan Finansial (X3)											Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	
1	4	3	5	5	5	5	2	2	4	4	3	42
2	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	50
3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	43
4	3	2	2	5	4	2	1	1	1	5	1	27
5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	39
6	5	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	34
7	4	4	4	3	5	2	3	2	3	3	3	36
8	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	40

9	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	34
10	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	34
11	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4	5	46
12	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
13	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	30
14	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	35
15	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	43
16	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	36
17	5	5	5	4	2	3	4	1	4	5	1	39
18	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	52
19	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	39
20	5	5	3	5	3	4	5	5	4	4	3	46
21	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	45
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	39
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
25	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	42
26	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	49
27	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
28	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	38
29	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	50
30	5	3	3	2	5	4	5	5	3	3	2	40
31	4	4	4	2	3	5	2	2	2	5	2	35
32	3	1	2	2	4	5	3	1	1	4	2	28
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34	4	3	2	4	3	5	3	5	4	4	4	41
35	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	48
36	5	5	5	2	5	3	2	2	2	2	1	34
37	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	41
38	3	4	2	3	5	3	5	5	4	5	5	44
39	5	5	2	3	5	3	2	2	3	2	3	35
40	3	4	3	3	5	3	1	1	1	3	1	28
41	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	44
42	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	40
43	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	41
44	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	40
45	1	1	5	3	5	5	1	1	1	3	1	27
46	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	38
47	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	39
48	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	42
49	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	39
50	5	3	3	2	5	3	2	2	2	5	2	34
51	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	48
52	4	3	1	3	4	4	5	5	3	4	5	41
53	5	5	5	5	5	4	3	2	3	3	4	44

54	5	2	1	1	5	2	2	5	2	2	5	32
55	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	51
56	5	5	2	2	5	1	5	5	5	5	5	45
57	5	4	4	5	5	2	5	5	4	2	5	46
58	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	3	46
59	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	31
60	4	3	4	1	5	5	3	1	4	2	3	35
61	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	3	46
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
63	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	44
64	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	30
65	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	50
66	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35
67	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	50
68	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	30
69	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	39
70	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	49
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
72	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
73	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	40
74	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	3	41
75	5	5	4	2	5	4	4	5	4	3	2	43
76	5	3	4	2	5	3	4	3	5	5	4	43
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
78	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
79	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	44
80	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39
81	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	41
82	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	51
83	5	4	5	2	4	3	5	5	4	3	4	44
84	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47
85	4	5	4	2	4	2	4	3	3	3	3	37
86	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	52
87	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	45
88	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	34
89	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	41
90	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
91	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
92	4	4	3	5	4	4	2	3	3	3	3	38
93	4	4	4	4	5	3	3	2	4	3	2	38
94	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	45
95	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	36
96	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	49
97	2	2	2	5	3	5	2	2	3	3	2	31

98	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	47
99	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53
100	4	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	35

4) Cashless Society (Y)

No	Cashless Society (Y)											Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	46
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	3	3	3	3	4	4	2	3	5	4	4	38
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	47
9	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	46
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	49
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	37
13	4	5	5	5	3	4	4	2	3	2	2	39
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	42
15	1	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
16	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	47
17	4	4	4	5	5	5	4	2	1	2	4	40
18	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	47
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	52
20	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	29
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40
22	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36
23	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	50
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	39
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	45
30	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	36
31	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	26
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	25
35	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	39
36	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	47
37	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	40

38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
40	3	3	5	5	3	5	3	4	4	3	3	41
41	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	50
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
43	2	3	1	4	4	4	5	4	4	4	4	39
44	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	37
45	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	45
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	43
47	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41
48	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	53
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
50	1	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	29
51	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	36
52	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	43
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
54	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	50
55	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	45
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	51
57	2	2	4	4	2	4	3	5	5	3	4	38
58	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
59	2	4	3	4	3	3	5	3	4	3	2	36
60	3	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	45
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
62	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	52
63	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	45
64	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
65	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	34
66	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	40
67	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	36
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
69	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	40
70	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
73	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	38
74	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	47
75	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	46
76	4	4	2	5	5	5	3	5	5	3	3	44
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
78	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35
79	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	24
80	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
81	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	28

82	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
83	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	49
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
85	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	32
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
88	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	38
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	43
90	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
91	1	1	1	5	3	5	5	5	5	4	5	40
92	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	44
93	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	46
94	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	5	44
95	2	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	28
96	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
97	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
99	2	1	1	1	1	3	5	5	4	5	5	33
100	1	1	1	3	3	4	3	2	4	3	3	28

Lampiran. 5 Hasil Output SPSS Uji Validitas

a) Gaya Hidup (X1)

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,514**	,339**	,352**	,282**	,297**	,141	,689**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,004	,003	,162	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,514**	1	,388**	,358**	,287**	,090	-,006	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,004	,373	,954	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,339**	,388**	1	,186	,145	,001	-,100	,426**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,064	,151	,994	,324	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,352**	,358**	,186	1	,193	,159	,095	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,064		,054	,115	,349	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,282**	,287**	,145	,193	1	,369**	,208*	,637**
	Sig. (2-tailed)	,004	,004	,151	,054		,000	,038	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,297**	,090	,001	,159	,369**	1	,505**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,003	,373	,994	,115	,000		,000	,000

N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7 Pearson Correlation	,141	-,006	-,100	,095	,208*	,505**	1	,525**
Sig. (2-tailed)	,162	,954	,324	,349	,038	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	,689**	,582**	,426**	,550**	,637**	,642**	,525**	1
_X1 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b) Informasi Keuangan (X2)

Correlations										
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total X2
X2.1 Pearson Correlation	1	,827*	,599*	,516*	,531*	,466*	,215*	,282*	,105	,814*
Sig. (2-tailed)		*	*	*	*	*		*		*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2 Pearson Correlation	,827*	1	,673*	,438*	,508*	,461*	,223*	,288*	,111	,820*
Sig. (2-tailed)	*		*	*	*	*		*		*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation	,599*	,673*	1	,366*	,386*	,516*	,227*	,299*	,129	,757*
Sig. (2-tailed)	*	*		*	*	*		*		*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation	,516*	,438*	,366*	1	,541*	,367*	,355*	,368*	,284*	,695*
Sig. (2-tailed)	*	*	*		*	*	*	*	*	*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5 Pearson Correlation	,531*	,508*	,386*	,541*	1	,435*	,398*	,282*	,251*	,724*
Sig. (2-tailed)	*	*	*	*		*	*	*	*	*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6 Pearson Correlation	,466*	,461*	,516*	,367*	,435*	1	,316*	,243*	,197*	,687*
Sig. (2-tailed)	*	*	*	*	*		*	*	*	*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7 Pearson Correlation	,215*	,223*	,227*	,355*	,398*	,316*	1	,280*	,565*	,512*
Sig. (2-tailed)				*	*	*		*	*	*
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.8	Pearson Correlation	,282*	,288*	,299*	,368*	,282*	,243*	,280*	1	,455*	,521*
		*	*	*	*	*		*		*	*
	Sig. (2-tailed)	,005	,004	,003	,000	,004	,015	,005		,000	,000
X2.9	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,105	,111	,129	,284*	,251*	,197*	,565*	,455*	1	,398*
					*	*		*	*		*
	Sig. (2-tailed)	,299	,271	,201	,004	,012	,049	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Total										
_X2	Pearson Correlation	,814*	,820*	,757*	,695*	,724*	,687*	,512*	,521*	,398*	1
		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c) Kemampuan Finansial (X3)

Correlations													Total
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,563*	,436*	,227*	,365*	,172	,429*	,416*	,458*	,326**	,405**	,665**
			*	*		*		*	*	*			
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,023	,000	,086	,000	,000	,000	,001	,000	,000
X3.2	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,563*	1	,539*	,342*	,260*	,090	,424*	,352*	,512*	,281**	,322**	,661**
		*		*	*	*		*	*	*			
X3.3	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,009	,371	,000	,000	,000	,005	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,436*	,539*	1	,455*	,275*	,395*	,282*	,191	,457*	,330**	,216*	,643**
X3.4		*	*		*	*	*	*		*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,006	,000	,004	,056	,000	,001	,031	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,227*	,342*	,455*	1	,132	,327*	,204*	,214*	,408*	,352**	,277**	,564**
			*	*			*			*			
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,000		,189	,001	,042	,032	,000	,000	,005	,000
X3.6	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,365*	,260*	,275*	,132	1	,104	,121	,150	,239*	,120	,230*	,403**
		*	*	*						*			
X3.7	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,006	,189		,302	,231	,136	,017	,234	,021	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,172	,090	,395*	,327*	,104	1	,255*	,184	,331*	,379**	,283**	,488**
X3.8				*	*			*		*			
	Sig. (2-tailed)	,086	,371	,000	,001	,302		,010	,067	,001	,000	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson	,429*	,424*	,282*	,204*	,121	,255*	1	,745*	,710*	,412**	,647**	,753**
	Correlation	*	*	*					*	*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,042	,231	,010		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson	,416*	,352*	,191	,214*	,150	,184	,745*	1	,596*	,298**	,671**	,701**
	Correlation	*	*					*		*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,056	,032	,136	,067	,000		,000	,003	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson	,458*	,512*	,457*	,408*	,239*	,331*	,710*	,596*	1	,447**	,653**	,828**
	Correlation	*	*	*	*		*	*	*				
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,017	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.10	Pearson	,326*	,281*	,330*	,352*	,120	,379*	,412*	,298*	,447*	1	,427**	,615**
	Correlation	*	*	*	*		*	*	*	*			
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,001	,000	,234	,000	,000	,003	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.11	Pearson	,405*	,322*	,216*	,277*	,230*	,283*	,647*	,671*	,653*	,427**	1	,736**
	Correlation	*	*		*		*	*	*	*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,031	,005	,021	,004	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_	Pearson	,665*	,661*	,643*	,564*	,403*	,488*	,753*	,701*	,828*	,615**	,736**	1
X3	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d) Cashless Society (Y)

		Correlations											Total
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	_Y
Y.1	Pearson	1	,845*	,721*	,614*	,706*	,514*	,457*	,361*	,329*	,244*	,452*	,749**
	Correlation		*	*	*	*	*	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,015	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson	,845*	1	,847*	,749*	,794*	,594*	,600*	,416*	,393*	,283*	,491*	,837**
	Correlation	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y.3	Pearson Correlation	,721*	,847*	1	,796*	,751*	,617*	,554*	,437*	,381*	,293*	,520*	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,614*	,749*	,796*	1	,816*	,686*	,625*	,469*	,430*	,267*	,511*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,706*	,794*	,751*	,816*	1	,722*	,646*	,494*	,489*	,337*	,616*	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,514*	,594*	,617*	,686*	,722*	1	,700*	,623*	,627*	,336*	,675*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,457*	,600*	,554*	,625*	,646*	,700*	1	,699*	,577*	,495*	,735*	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,361*	,416*	,437*	,469*	,494*	,623*	,699*	1	,775*	,547*	,613*	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	,329*	,393*	,381*	,430*	,489*	,627*	,577*	,775*	1	,529*	,573*	,700**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	,244*	,283*	,293*	,267*	,337*	,336*	,495*	,547*	,529*	1	,475*	,560**
	Sig. (2-tailed)	,015	,004	,003	,007	,001	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.11	Pearson Correlation	,452*	,491*	,520*	,511*	,616*	,675*	,735*	,613*	,573*	,475*	1	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	,749*	,837*	,825*	,821*	,870*	,821*	,823*	,741*	,700*	,560*	,775*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 6 Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas

a) Gaya Hidup (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,662	7

b) Informasi Keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,847	9

c) Kemampuan Finansial (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,859	11

d) Cashless Society (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,932	11

Lampiran. 7 Hasil Output SPSS Uji Analisis Deskriptif

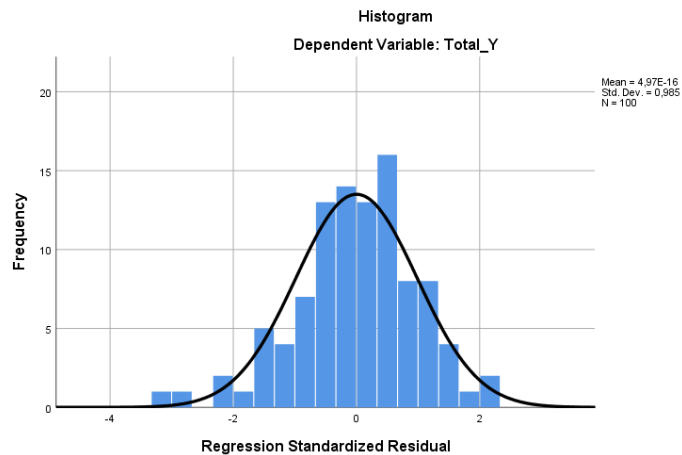
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y	100	11	55	42,01	8,758
Total_X1	100	7	35	24,44	4,270
Total_X2	100	16	45	36,24	5,309
Total_X3	100	11	55	40,99	7,462
Valid N (listwise)	100				

Lampiran. 8 Hasil Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

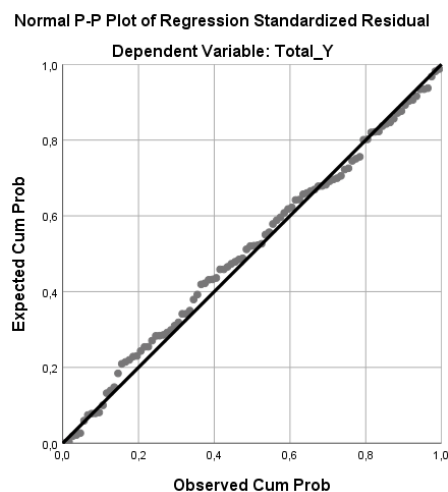
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61610072
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,032
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran. 9 Hasil Output Uji SPSS Uji Normalitas Histogram



Lampiran. 10 Hasil Output Uji SPSS Uji Normalitas P-Plot



Lampiran. 11 Hasil Output Uji SPSS Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	,906	1,104
	Total_X2	,774	1,292
	Total_X3	,724	1,382

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran. 12 Hasil Output Uji SPSS Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,220	7,734	2,042

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

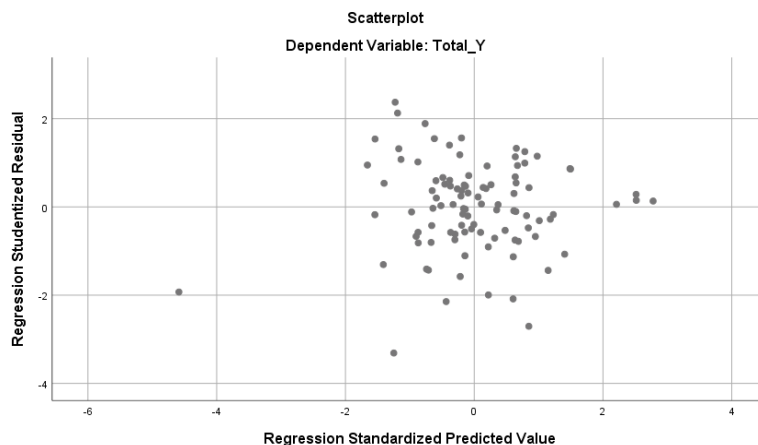
b. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran. 13 Hasil Output Uji SPSS Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,983	3,894		,000
	Total_X1	-,376	,114	-,334	,001
	Total_X2	-,101	,099	-,112	,310
	Total_X3	,091	,073	,142	,213

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran. 14 Hasil Output Uji SPSS Heteroskedastisitas Scatterplot



Lampiran. 15 Hasil Output Uji SPSS Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,524	6,540		1,762	,081
	Total_X1	,820	,191	,400	4,285	,000
	Total_X2	,060	,166	,036	,360	,720
	Total_X3	,202	,122	,172	1,650	,102

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran. 16 Hasil Output Uji SPSS Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1850,496	3	616,832	10,312	,000 ^b
	Residual	5742,494	96	59,818		
	Total	7592,990	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Lampiran. 17 Hasil Output Uji SPSS Signifikan (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,524	6,540		1,762	,081
	Total_X1	,820	,191	,400	4,285	,000
	Total_X2	,060	,166	,036	,360	,720
	Total_X3	,202	,122	,172	1,650	,102

a. Dependent Variable: Total_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Muhammad Okthoriyan Surya
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki – laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sapta Marga II No. 156 RT.03, RW.IV,
Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang
Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
No. HP : 0853 8305 8852
E-mail : okthoriyan@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suparno
Pekerjaan : Purna Kerja / Pensiun
Nama Ibu : Dra. Erni Ruhyani
Pekerjaan : PNS (Guru)

Jenjang Pendidikan

SD : SD N Kembangarum 02 Semarang
SMP : SMP N 31 Semarang
SMK : SMK TEXMACO Semarang